

**ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM IMPLEMENTASI  
PROGRAM MAJENE “MAPACCING” DI LINGKUNGAN PEMERINTAH  
KABUPATEN MAJENE KECAMATAN BANGGAE KELURAHAN  
TOTOLI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan

Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**HAERUL AMRI**

**NIM : 30356119091**

**JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**STAIN MAJENE**

**2024**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Program Majene “*Mapaccing*” Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene Kecamatan Banggae Kelurahan Totoli” yang disusun oleh Haerul Amri, NIM 30356119091, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Rabu 28 Agustus 2024, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 Agustus 2024

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. Abd Fattah, M.Pd.  
Sekretaris : Muh. Nur Murdan, S.TH.I., M.TH.I.  
Munaqisy I : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.  
Munaqisy II : Muh Aswad, S.Kom.I., M.Sos.  
Pembimbing I : Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.  
Pembimbing II: Ir. Mila Jumarlis, S.Pt. S.Kom., M.Kom.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Dr. Abd Fattah, M.Pd.**

NIP. 196308171998031002

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Penulisan proposal skripsi saudara **Haerul Amri** NIM : 30356119091, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Program Majene “*Mapaccing*” Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene Kecamatan Banggae Kelurahan Totoli” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 13 Agustus 2024

Pembimbing I



Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP : 198706062019031007

Pembimbing II



Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom., M.Kom.  
NIP : 198609052019032011

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerul Amri  
NIM : 30356119091  
Tempat, Tanggal lahir: Babarura, 05 Mei 2000  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Lingkungan Deteng-Deteng, Kel. Totoli, Kec. Banggae,  
Kab. Majene  
Judul : Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi  
Program Majene “*Mapaccing*” Di Lingkungan Pemerintah  
Kabupaten Majene kecamatan Banggae Kelurahan Totoli

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adakah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Juli 2024

Penulis



**Haerul Amri**

**NIM : 30356119091**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil Alamin puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang mana memberi kita semua rahmat dan kesehatan untuk terus memiliki Kesempatan dan terlibat dalam aktivitas kita sehari-hari. Shalawat dan salam Tak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah saw, Karena beliau adalah nabi yang menjadi suritela dan bagi umatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, karena menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya Penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi kepada Semua pihak antara lain :

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST.MT selaku ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I selaku wakil ketua bidang akademik dan Pengembangan lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku wakil ketua bidang administrasi umum, Perencanaan dan keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
5. Dr. Abd. Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Usuluddin Adab dan Dakwah.
6. Muhtar, M.I.Kom selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan selaku pembimbing pertama penulis.
7. Mila Jumarlis., S.Pt., S.Kom., M.Kom. selaku pembimbing kedua penulis.

8. Aldiawan.,S.Kom.I.,M.Sos. selaku dosen penguji pertama penulis.
9. Muh. Aswad, S.Kom,I., M.Sos. selaku dosen penguji kedua penulis.
- 10.Dan terimakasih kepada seluruh dosen- Dosen prodi komunikasi dan penyiaran Islam yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- 11.Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan.

Majene, 28 Agustus 2024

Penulis

Haerul Amri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	8
1. Fokus Penelitian .....	8
2. Deskripsi Fokus .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	15
A. Teori Komunikasi Persuasif .....	15
B. Mapaccing (Kebersihan lingkungan) .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	22
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Lokasi Penelitian .....	22
A. Sumber Data.....	23
B. Teknik pengumpulan data .....	24

C. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	26
F. Pengujian dan Keabsahan Data.....	27
<b>BAB IV</b> .....	29
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
1. Gambaran Umum Kabupaten Majene .....	29
2. Gambaran Umum Kelurahan Totoli.....	29
3. Gambaran Singkat Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Majene .....	31
B. Komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene <i>Mapaccing</i> .....	36
C. Faktor- faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene <i>Mapaccing</i> .....	42
<b>BAB VI</b> .....	48
<b>PENUTUP</b> .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LAMPIRAN</b> .....	53
A. Daftar Informan.....	53
B. Pedoman Wawancara .....	53
C. Dokumentasi .....	57
D. Transkrip Wawancara.....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Sampah dipesisir pantai passarang .....	4
Gambar 2 : Kerangka Pikir .....	21
Gambar 3 : Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Totoli .....	30
Gambar 4 : Struktur organisasi DLHK.....	33
Gambar 5 : Sosialisasi Rapat Kerja Pemantapan Ramah Lingkungan.....	38
Gambar 6 : Kominfo,Peringati Hari Sampah nasional .....	40
Gambar 7 : Surat Pemberitahuan Kerja Bakti.....	42
Gambar 8 : Masyarakat cari sampah plastik.....	44

## ABSTRAK

Nama : Haerul Amri  
NIM : 30356119091  
Judul : Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Implementasi Program Majene  
“*Mapaccing*” Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene  
kecamatan Banggae Kelurahan Totoli

---

Penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi persuasif dalam implementasi program Majene *Mapaccing* di lingkungan pemerintah Kabupaten Majene Kecamatan Banggae Kelurahan Totoli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Majene dalam menerapkan program Majene *Mapaccing*. Penelitian ini diperlukan sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung Majene *Mapaccing* melalui proses komunikasi persuasif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskripsif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Majene *Mapaccing* yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yaitu dalam bentuk sosialisasi langsung ke masyarakat (kelurahan) dengan melakukan komunikasi persuasif. Pada komunikasi tersebut, implementasi program Majene *Mapaccing* melalui kegiatan sosialisasi guna memberikan kejelasan informasi agar mudah untuk dipahami seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi program Majene *Mapaccing*.

Kata kunci : *Komunikasi Persuasif, Implementasi, Majene Mapaccing.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebersihan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan citra sebuah kota. Tingkat kebersihan yang optimal akan berdampak positif pada berbagai hal, seperti, kurangnya risiko penyakit dan melindungi kesehatan penduduk, lingkungan hidup yang sehat, menjadi daya tarik wisata, dan kualitas hidup yang lebih baik. Di samping itu, kebersihan juga akan berdampak pada bidang ekonomi, dimana daerah yang bersih dan menarik dapat meningkatkan investasi, memperkuat sektor pariwisata, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas lingkungan kerja. Ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia, kebersihan masih menjadi masalah di berbagai daerah, baik pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Hal ini terlihat dari data Kementerian Kesehatan pada 2018 yang menunjukkan tingkat persentasi penduduk yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan , kesadaran disini mengacu pada tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dikatakan sehat apabila memenuhi syarat fisiologis, psikologis serta dapat mencegah penularan penyakit. Daerah wajib mengelola paling sedikit dua tempat umum yaitu: 1. institusi pendidikan dasar ( SD/MI). 2. pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang didirikan secara permanen, mempunyai pengelola, mempunyai sarana prasarana dan dikuasai oleh pemerintah. dan kebersihan hanya berkisar 20%. Artinya, dari 262 juta jiwa di

Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan pola perilaku lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan.<sup>1</sup> Menurut laporan Riskesdas bahwa hanya 59,8 rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang sesuai standard.<sup>2</sup> Bahkan dalam ruang lingkup yang lebih privat, pola hidup atau kebiasaan higienitas yang baik seperti sikat gigi dan cuci tangan juga masih minim atau kurang dilakukan masyarakat di Indonesia.<sup>3</sup>

Studi tahun 2020 yang dilakukan oleh Yale dan columbia university bekerja sama dengan World Economic forum,<sup>4</sup> juga menunjukkan bahwa tingkat kebersihan di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan dengan negara lain, berdasarkan penelitian tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke-116 negara terbersih dari 180 negara. Rangking ini didasarkan pada beberapa indikator antara lain kualitas udara, air dan sanitasi, keanekaragaman hayati, dan kelestarian lingkungan. Dalam presentase kementerian kesehatan menunjukan provinsi sulawesi barat berada dalam tingkatan 43,48 %.

Kurangnya penegakan hukum pengelolaan sampah juga menjadi salah satu penyebab kondisi tidak sehat diberbagai wilayah di Indonesia. Indonesia merupakan negara terbesar kedua setelah Tiongkok, namun sebagai negara

---

<sup>1</sup>R I Kemenkes, "Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018," *Jakarta: Kemenkes Ri*, 2018.

<sup>2</sup>Fitri Sulastri, "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan," *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1, No. 1 (2021): 279–82.

<sup>3</sup>C N N Indonesia, "Kesadaran Masyarakat Indonesia Akan Kebersihan Masih Rendah," *Retrieved September 17 (2018): 2018.*

<sup>4</sup>Inneke Kiki Rizky, *Ecobrick, Solusi Utama Pemanfaatan Sampah Anorganik*, 23 november 2022.

produsen plastik, potensi terdapat kemungkinan terjadinya pencemaran sampah plastik semakin meningkat.<sup>5</sup>

Majene menjadi salah satu kabupaten di Indonesia yang menghadapi tantangan serius terkait kebersihan lingkungan. Indikator tantangan tersebut berupa pengelolaan sampah yang belum optimal, kurangnya infrastruktur kebersihan, kesadaran Masyarakat yang rendah, pembuangan sampah di pinggir Pantai, dan dampak bencana alam. Pada beberapa pantai di kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan ini terlihat banyak tumpukan sampah yang terhampar. Masalah ini bahkan beberapa kali telah menjadi pemberitaan media massa, yang menunjukkan bahwa sampah menjadi masalah cukup serius di Majene. Tribun Sulbar pernah memberitakan tentang kondisi Pantai di Lingkungan Tamo, Kelurahan Baurung, Kecamatan Banggae Timur, pada berita tersebut digambarkan kondisi pantai yang semakin memprihatinkan karena banyaknya sampah yang dibuat oleh warga setiap harinya.<sup>6</sup> Sementara itu, Kecamatan banggae kelurahan totoli, di Pantai passarang juga memiliki masalah serupa, sampah plastik dan kayu terbawa arus, sehingga berserakan di bibir pantai

---

<sup>5</sup>Lina Warlina, "Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Mitigasi Bencana Lingkungan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 89–108.

<sup>6</sup>Nasiha, "Kondisi Pantai Tamo Majene, Dipenuhi Sampah Plastik," *Tribun-Sulbar.com*, 2021, <https://sulbar.tribunnews.com/2021/10/25/video-kondisi-pantai-tamo-majene-dipenuhi-sampah-plastik>.

sepanjang satu kilometer sehingga sangat mengganggu kenyamanan dan pemandangan.<sup>7</sup>



Gambar 1. Sampah di pesisir pantai passarang

Gambar 1 diatas diambil pada tanggal 13 mei 2024 yang menunjukkan dampak kurang optimalnya pengelolaan sampah di Kabupaten Majene yang ada di pesisir pantai passarang, ini bisa mengakibatkan kerusakan ekosistem laut, kehidupan biota laut, dan mengancam kesehatan masyarakat setempat. Selain itu, keindahan pantai yang seharusnya menjadi daya tarik pariwisata juga terancam oleh masalah ini, dampak komunikasi dalam menangani pengendalian sampah dan mencegah penyebaran penyakit telah diamati dalam berbagai kasus diseluruh dunia. Komunikasi dan dukungan yang

---

<sup>7</sup> Syahrir Hakim, "Sapu Bersih Sampah Laut Di Pantai Passarang, Sat Polair Polres Majene Jaga Lingkungan," PARE POS, 2024, <https://parepos.fajar.co.id/2024/02/sapu-bersih-sampah-laut-di-pantai-passarang-sat-polair-polres-majene-jaga-lingkungan/>.

efektif dan membawa pertolongan dapat membantu orang mengenali dan mengambil tindakan yang diperlukan. Dalam program majene *Mapaccing*, komunikasi persuasif adalah bagian komponen penting dalam mencapai tujuan pengendalian penyakit dan pencegahan penyebaran, komunikasi persuasif sangat berfokus pada perubahan perilaku Masyarakat menuju kebersihan dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan sistem pengelolaan sampah di Majene menjadi sangat mendesak.

Sebagaimana yang tertulis dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

“Telah tertampak kerusakan di darat dan di laut dikarenakan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum ayat 41)”<sup>8</sup>

Terjemahan Mandar:

“*Mannassami adaeang di pottana anna di sasi’ sawa’ panggauang limanna tau.Mamoare’ i Puang Alla Taala mappersai dise’ iya sambareang (sessa) sawa’ panggauanna, mamoare’ i ise’ iya membali’ di tangalalang parua*”<sup>9</sup>

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk

<sup>8</sup>“Surat Ar-Rum Ayat 41,” Nuonline, accessed April 2, 2024, <https://quran.nu.or.id/ar-rum/41>.

<sup>9</sup> Khalid Bodi, (2019). “karoang Mala’bi,”Al-Qur’an terjemahan bahasa Mandar Indonesia”. Balitbang Agama Makassar. h 798

mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya.<sup>10</sup> Tafsiran dari surah Ar- rum ayat 41, kerusakan didarat dan dilaut dalam ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi, baik didarat dan dilautan, adalah akibat dari perbuatan manusia yang salah.

Terkait dengan masalah di atas, pada tahun 2016 sampai 2021 dalam masa pemerintahan Bupati Fahmi Massiara, pemerintah Kabupaten Majene telah berupaya mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang kurang optimal tersebut, melalui program Majene *Mapaccing*. *Mapaccing* adalah bahasa daerah Majene dan berasal dari kata dasar *Paccing* yang berarti cantik dengan awalan “Ma” yang berarti “sangat bersih”. Program Majene *Mapaccing* merupakan inisiatif positif dari pemerintah daerah Majene melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program Majene *Mapaccing* dilaksanakan setiap hari jumat atau jumat bersih.

Namun begitu, uraian data dan fakta terkait masalah pencemaran lingkungan di kota Majene seperti yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa dengan adanya program Majene *Mapaccing* sebagai sebuah kebijakan publik yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah atau isu tertentu dalam masyarakat yang dalam konteks ini, adalah masalah lingkungan. Pemerintah daerah Majene melalui Dinas Lingkungan Hidup dan

---

<sup>10</sup>“Surat Ar-Rum Ayat 41.”

Kebersihan (DLHK) mensosialisasikan program Majene *Mapaccing* dengan membuat surat edaran mengenai kebersihan lingkungan. Optimalisasi pelaksanaan program Majene *Mapaccing* sebagai langkah Pemda Majene dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.<sup>11</sup>

Komunikasi adalah artikulasi indikator kebijakan, tujuan dan serta teknis pelaksanaan bagi seluruh elemen yang terlibat dalam kebijakan tersebut. Artinya, komunikasi dilakukan untuk memastikan terciptanya kesepahaman bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam mencapai dukungan dan menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan kebijakan, termasuk pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Karena itu, diperlukan komunikasi persuasif agar tujuan komunikasi dalam sosialisasi program Majene *Mapaccing* bisa lebih efektif. Komunikasi persuasive merupakan kombinasi dari semua unsur komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, dan penerima sampai pada efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal, komunikasi persuasif memperdalam perhatian orang lain dan meningkatkan kesediaannya untuk mengambil tindakan yang diinginkan berupa mengubah pendapat, pikiran dan perilakunya tanpa paksaan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Abdullah Ramdha ni And Muhammad Ali Ramdhani, "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik," *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara* 11, No. 1 (2017): 1–12.

<sup>12</sup>Hafied Cangara, "Perencanaan & Strategi Komunikasi (Edisi Revisi)," *Jakarta: Raja Grafindo*, 2014.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan Pemerintah Majene dalam menerapkan program Majene *Mapaccing*. Penelitian ini diperlukan sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung Majene *Mapaccing* melalui proses komunikasi efektif. Lebih lanjut, sebagai penelitian komunikasi di bidang lingkungan hidup, penelitian ini memberikan wawasan kepada pemerintah untuk mengembangkan komunikasi persuasif yang lebih baik di masa depan dengan merekomendasikan perbaikan dan perubahan yang akan meningkatkan efektivitas kampanye Majene *Mapaccing*.

Rekomendasi yang dihasilkan dari hasil penelitian ini juga diperlukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Majene selaku pelaksana Majene *Mapaccing* untuk merancang kebijakan dan program lingkungan hidup yang lebih efektif. Selanjutnya, program ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya yang ada. Pemahaman pemerintah terhadap program majene *Mapaccing* di lingkungan yang positif akan mengarah pada adaptasi pendekatan yang lebih efektif untuk melibatkan masyarakat dalam kampanye kebersihan dan mendorong perubahan perilaku positif terhadap lingkungan.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk memeriksa dan membandingkan artinya fokus penelitian ini dalam program majene *mapaccing*, apakah pesan-pesan yang disampaikan sudah efektif, dan apakah Masyarakat sudah meresponya dengan cara yang diharapkan, misalnya dengan ikut

berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau mengubah kebiasaan buruk terkait lingkungan efektifitas komunikasi persuasif dalam pengabdian program Majene *Mapaccing*, dikawasan majene yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah kota Majene. *Mapaccing* merupakan sebuah program untuk mengelola lingkungan hidup di Kabupaten Majene.

## 2. Deskripsi Fokus

- a. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang digunakan untuk menciptakan perubahan dalam keputusan atau perilaku orang lain, dan dalam program ini komunikasi persuasif digunakan untuk mempromosikan program kepada masyarakat dan memahami peran komunikasi persuasif dalam implementasi program majene *mapaccing*, dalam konteks ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana komunikasi persuasif digunakan secara efektif dalam implentasi program majene *mapaccing*. Dalam hal ini, peran komunikasi persuasif tidak hanya dari segi teknik atau strategi yang digunakan, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.
- b. *Mapaccing*, berasal dari kata “Paccing” yang berarti “cantik bersih”, dengan awalan “Ma” yang berarti “sangat bersih sangat cantik”. *Mapaccing* atau kebersihan lingkungan dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik dan benar dalam pengembangan, pengelolaan program pemulihan lingkungan dan pengembangan sumber daya alam.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene *Mapaccing* ?
2. Apa faktor– faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene *Mapaccing* ?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene *Mapaccing*.
2. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene *Mapaccing*.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori mengenai komunikasi persuasive dalam implementasi program Majene *Mapaccing* dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya di daerah serupa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi instansi pemerintah lainnya khususnya pemerintah Kabupaten Majene untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

- b. Bagi Program studi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan gagasan bagi dalam komunikasi pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian penelitian sebelumnya, maka penting bagi peneliti untuk menyajikan beberapa penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dan juga akan menjelaskan posisi penelitian ini dalam tinjauan kajian pustaka penulisan ini. Penelitian sebelumnya yang diperoleh meliputi:

1. Penelitian Muhammad Fikri Adiatma pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Strategi Komunikasi Program Gerakan Mamuju *Mapaccing* untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Mamuju”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mencakup wawasan strategi komunikasi, kebijakan komunikasi dan penggunaan media komunikasi dalam program gerakan Mamuju *Mapaccing*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program gerakan Mamuju *Mapaccing* melalui pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah memakai metode analisis komunikasi serta objek kedua penelitian ini untuk mendapatkan tentang strategi komunikasi dalam mencapai tujuan program. Sedangkan

---

<sup>13</sup>Muhammad Fiqri Adiatma, “Analisis Strategi Komunikasi Program Gerakan Mamuju *Mapaccing* Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Mamuju= An Analysis Of The Communication Strategy Of Mamuju *Mapaccing* Movement Program In Increasing Community Participation In Mamuju Re” (Universitas Hasanuddin, 2021).

perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini adalah lebih kepada menganalisis komunikasi persuasif dalam implementasi program Majene *Mapaccing*.

2. Penelitian Irmawati A. Pada tahun 2021 dengan judul “Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pada wisata pantai Makawa di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” menunjukkan bahwa terdapat dua konsep aturan yang tidak terucapkan yaitu: ide”aturan tertulis seperti pemasangan papan informasi larangan membuang sampah sembarangan, dan ide” aturan tidak tertulis” aturan mengenai kebersihan lingkungan wisata yang berlaku bagi wisatawan , seperti menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan wisata. permandian Makawa.<sup>14</sup> Persamaan kedua penelitian ini adalah mengajak masyarakat untuk memahami dan mengafal perilaku bersih dan sehat untuk lingkungan dan kedua penelitian menggunakan metode komunikasi persuasif untuk menggambarkan dan mengembangkan ide dan konsep yang diinginkan oleh pengembang dan pemerintah lokal. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian pertama dijalankan di Makawa di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, sedangkan penelitian ini lebih luas dan meliputi sebuah kabupaten dan sebuah kecamatan, dan kepemimpinan penelitian pertama dijalankan oleh badan luar negeri, sedangkan penelitian ini dijalankan

---

<sup>14</sup>A Irmawati Irmawati A, “Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Wisata Permandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

oleh pemerintah lokal. Skop penelitian pertama fokus pada upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pada wisata pantai, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui program Majene *Mapaccing*.

3. Penelitian Clara Peggy Claudia pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan” hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan didasarkan pada unsur kerangka acuan khalayak dari konteks mengenali sasaran komunikasi yang terdiri elemen situasional.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian strategi komunikasi lingkungan hidup kota palu menggunakan metode penelitian dekriftif dan kualitatif, sedangkan penelitian analisis komunikasi persuasif dalam implementasi program Majene *Mapaccing* menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori dan model komunikasi persuasif. Persamaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.
4. Penelitian Sandy Del Putra pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Komunikasi pelayanan Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota

---

<sup>15</sup>Clara Peggy Claudia, “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan,” *Kinesik* 8, No. 1 (2021): 78–89.

Pekanbaru dalam Mensosialisasikan perilaku bersih Pekanbaru Bersih sangat penting dalam bidang ini, telah terbukti berhasil dilihat dari kurangnya petugas kebersihan. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memadai.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian strategi komunikasi pelayanan lingkungan hidup dan kota pekanbaru bertujuan untuk mensosialisasikan perilaku bersih dan memelihara lingkungan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif dalam implementasi program majene *Mapaccing* di lingkungan pemerintah Kabupaten Majene. Dan perbedaan yang kedua yaitu objektivitas penelitian ini adalah untuk mengetahui cara dan bentuk komunikasi persuasif yang efektif, dan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis komunikasi persuasif.

---

<sup>16</sup>Sandy Del Putra, “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih” (Universitas Islam Riau, 2022).

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Teori Komunikasi Persuasif**

##### 1. Pengertian komunikasi persuasif

Dalam menyampaikan pesan dan informasi diperlukan adanya pola komunikasi, yang mana komunikasi tersebut disampaikan oleh komunikator selaku pemberi pesan kepada komunikan atau penerima pesan. Everett Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penyampaian ide dari pengirim ke satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk mengubah perilaku. Menurut Lawrence D. Kincaid mendefinisikan Komunikasi sebagai proses dimana dua orang bertukar informasi dengan satu sama lain yang mengarah pada saling pengertian yang sangat mendalam.

Komunikasi adalah penyampaian pernyataan dari satu orang ke orang lain. Komunikasi juga merupakan suatu kegiatan atau proses mengkomunikasikan hasil pemikiran seseorang atau kelompok yang berupa keputusan, pendapat atau keinginan kepada orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>17</sup> Dengan demikian, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan harapan menimbulkan efek sesuai tujuan. komunikasi biasanya dilakukan

---

<sup>17</sup>Syahren Febiolanda, “Komunikasi Persuasif Sdit Al Ittihad Pekanbaru Dalam Mematuhi Penerapan Protokol Kesehatan” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

dengan maksud agar komunikator dapat menyampaikan pesan. Sehingga, komunikasi mempunyai sikap yang sesuai dengan keinginan komunikator. Persuasif adalah pengaruh, yang merupakan kemampuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan dan perilaku otoritas formal.<sup>18</sup> Persuasif merupakan usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan cara komunikasi berdasarkan argumentasi dan alasan-alasan psikologis.<sup>19</sup> Menurut Devito (2010) bahwa komunikasi persuasif yaitu sebuah langkah yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang yang memanfaatkan beberapa data ataupun fakta psikologis kepada seseorang yang akan dipengaruhi.<sup>20</sup>

Komunikasi persuasif mempunyai sebuah teori yang dikenal dengan teori AIDDA atau *A-A Procedure (from attention to action procedure)* yang dikemukakan oleh Wibur Schramm. Effendi (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa AIDDA merupakan sebuah abreviasi dari kata *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (Tindakan). Dalam menggunakan AIDDA, komunikator harus terlebih dahulu menarik perhatian (*attention*) sebagai titik tolak berhasil tidaknya komunikasi. Dalam hal ini pemerintah kabupaten majene berkomitmen untuk memastikan pemahaman dan minat masyarakat terhadap program majene mapping serta menerapkan

---

<sup>18</sup>Mayang Saputri and Rusmadi Awza, "Komunikasi Persuasif TIM Adiwiyata SDN 6 Pekanbaru Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata" (Riau University, 2016).

<sup>19</sup>Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020).

<sup>20</sup> Joseph.A Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2010), h. 387.

pendekatan yang lebih efektif dalam melibatkan masyarakat dalam program kebersihan yang mendorong perubahan perilaku positif terhadap lingkungan.

- a. *Attention* (perhatian) merupakan sebuah kemauan seseorang dalam mencari sesuatu.
- b. *Interest* (ketertarikan) adalah reaksi yang timbul dari seseorang saat ingin mengetahui lebih dalam mengenai sesuatu yang memunculkan ketertarikan.
- c. *Desire* (hasrat) merupakan dorongan hati yang timbul saat melihat sesuatu yang menarik perhatian.
- d. *Decision* (keputusan) yaitu kondisi dimana seseorang diwajibkan mengambil pilihan bagi dirinya.
- e. *Action* (tindakan) yaitu gerakan yang melatar belakangi ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.

## 2. Faktor-Faktor Komunikasi Persuasif

Faktor-faktor komunikasi persuasif menurut Nothstine, yaitu:<sup>21</sup>

### a) Kejelasan tujuan

Kejelasan tujuan dari komunikasi persuasif yaitu untuk mempengaruhi sikap dan perilaku komunikan melalui aspek afektif yang berhubungan dengan emosi atau perasaan dan aspek kognitif yang berhubungan dengan kepercayaan, ide, dan konsep.

### b) Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi

---

<sup>21</sup>Febiolanda, "Komunikasi Persuasif Sdit Al Ittihad Pekanbaru Dalam Mematuhi Penerapan Protokol Kesehatan."

Sasaran persuasif yang dihadapi akan mempunyai keragaman. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, umur, pekerjaan, gaya hidup dan lain-lainnya.

c) Memilih strategi komunikasi yang tepat

Komunikasi persuasif memerlukan strategi untuk mencerminkan operasional taktis. Strategi komunikasi persuasif sendiri berupa gabungan antara perencanaan komunikasi persuasif dan manajemen komunikasi persuasif untuk tercapainya tujuan yaitu mempengaruhi sikap dan mengubah perilaku orang.

**B. *Mapaccing* (Kebersihan lingkungan)**

1. Pengertian *Mapaccing* (Kebersihan Lingkungan)

*Mapaccing* merupakan kata lokal majene yang berasal dari kata “*Paccing*” yang berarti “cantik bersih”, dengan awalan “Ma” yang berarti “sangat bersih sangat cantik”. Kebersihan berarti lingkungan yang bebas dari pencemaran udara, pencemaran air, dan sampah, (berkaitan dengan peraturan daerah kabupaten ciamis nomor 10 tahun 2012). Ketertiban, Kebersihan dan keindahan). Kebersihan adalah keadaan berpenampilan bersih, sehat dan indah.

Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap untuk hidup sehat. Segala sesuatu yang terjadi pada lingkungan hidup mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup

lainnya. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, manusia perlu sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang memiliki berpikir.<sup>22</sup>

Pada umumnya, segala situasi atau kondisi di alam yang meliputi dalamnya makhluk hidup dan benda serta membentuk kehidupan yang harmonis adalah lingkungan atau kondisi kehidupan. Lingkungan alam adalah lingkungan hidup tempat berkembangnya makhluk hidup termasuk manusia, dan lingkungan sosial adalah lingkungan hidup yang terjadi, terbentuk dan memengaruhi perilaku serta kepribadian seseorang atau sekelompok masyarakat.<sup>23</sup>

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.<sup>24</sup>

## 2. Pentingnya *Mapaccing* (Kebersihan Lingkungan)

Kebersihan lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan gaya hidup mencerminkan pola hidup sebuah keluarga yang selalu menjaga memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Anda perlu mulai menerapkan pola hidup bersih sedini dan menjadikannya sebagai kegiatan yang positif, oleh karena itu, sebaiknya

---

<sup>22</sup>Arifin, (Hardiana, 2018:51), kebersihan merupakan suatu keadaan tampak bersih sehat dan indah.

<sup>23</sup>Subrata, (2013: 14 dan 16), lingkungan hidup merupakan semua keadaan atau kondisi di alam yang mencakup di dalamnya makhluk hidup.

<sup>24</sup>Hardiana (2018;501), Kebersihan Merupakan Suatu Keadaan Yang Tampak Bersih, Sehat Dan Indah,

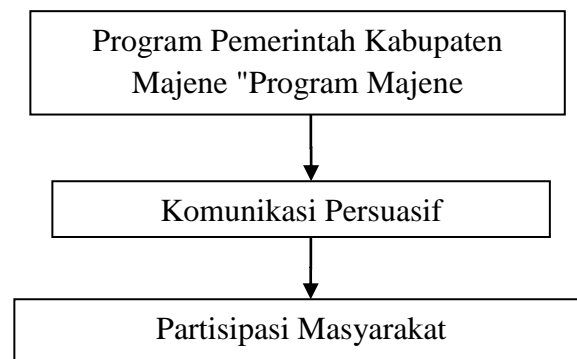
selalu terapkan pola hidup sedini mungkin agar anda terbiasa hidup bersih dan tidak mengalami masalah saat membersihkan.

Kebersihan lingkungan tidak hanya mencakup lingkungan rumah, tetapi juga sekolah, kantor dan tempat umum lainnya. Menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan kantor juga menjadi tanggung jawab seluruh karyawan. Dimanapun anda berada, anda perlu menjaga kebersihan agar tempat tersebut bersih dan nyaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Program Majene *Mapaccing* diluncurkan oleh pemerintah kabupaten majene provinsi sulawesi barat, untuk mengembangkan wilayah majene dalam berbagai aspek, seperti perekonomian, pendidikan, dan infrastruktur. salah satu kecamatan yang termasuk adalah kecamatan banggae.

Berdasarkan tinjauan teori tersebut, penelitian ini ,menganalisis komunikasi persuasif dalam implementasi program Majene *Mapaccing*. Evaluasi program juga dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskripsif dengan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah taktik untuk menjelaskan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh dengan mencoba menggali lebih dalam dan makna dalam data. mengapa realitas itu terjadi, motif tersebut, dan mempengaruhi konteks lain.<sup>25</sup>

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan DLHK Majene dalam mengoptimalkan program Majene *Mapaccing*. Pendekatan kualitatif digunakan agar penelitian ini dapat menyajikan data faktual yang sistematis dan unggul. Lebih lanjut, penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti dapat memenuhi kebutuhan yang mana sesuai dengan tujuan penelitian.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Majene yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani, Kel. Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

---

<sup>25</sup>Rachmat Kriyantono, “Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2020, 30.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pengumpulan data melalui penggalian data yang berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan realitas empiris secara rinci. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan memadukan antara kenyataan empiris dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan metode deskriptif atau yang biasa disebut dengan deskripsi.

Pendekatan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung dan berbentuk verbal dan non-verbal.

Pendekatan ini mencakup unsur-unsur seperti informatif, interaktif, persuasif, dan mendidik.<sup>26</sup>

#### **B. Sumber Data**

Data primer digunakan sebagai Sumber informasi, yaitu data empiris dan data sekunder dari saksi penelitian.

##### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber asli pada saat pengumpulan informasi, seperti saksi informan. Data primer dapat pada penelitian ini diperoleh dalam bentuk wawancara. Sebagai bagian dari pengumpulan

---

<sup>26</sup>Rahmi.(2020) *Pendekatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua* Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan. h. 282

data primer, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah pimpinan DLH Kabupaten Majene, divisi yang bertanggungjawab terhadap implementasi program Majene *Mapaccing* dan beberapa tokoh masyarakat.

#### b. Data Sekunder

Sumber informasi tambahan berasal dari sumber sekunder atau sumber lain yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan, seperti artikel, buku, dan hasil penelitian.<sup>27</sup> Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti mengambil data dari website berupa majalah ,buku,dan artikel yang secara alami sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diteliti, Seperti laporan program, kebijakan, evaluasi program, dan artikel yang berhubungan dengan masalah lingkungan.

### C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi , dan analisis data.

#### 1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan terhadap pimpinan DLHK Kabupaten Majene, divisi atau departemen yang secara langsung bertanggungjawab terhadap implementasi Majene *Mapaccing* dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur, yaitu pertanyaan ditulis terlebih dahulu dan diajukan kepada informan untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai urutan dan kesamaan dan digunakan

---

<sup>27</sup>Nyoman Kutha Ratna, "Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya," 2019.

untuk memperoleh informasi yang spesifik dan terstruktur untuk analisis komunikasi lingkungan pemerintah kabupaten majene dalam implementasi program Majene *Mapaccing*.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan dan bentuk komunikasi persuasif di sekitar lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk dapatkan informasi tambahan yang tidak tersedia dalam wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses atau tahapan komunikasi yang dilakukan DLHK Majene dalam melakukan sosialisasi Majene *Mapaccing*, mulai dari materi, teknik, dan media yang digunakan. Sosialisasi yang berupa pentingnya kebersihan lingkungan, cara mengelola sampah, manfaat menjaga kebersihan dan serta peran Masyarakat dalam mendukung kebersihan lingkungan.

## 3. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan secara sistematis dan menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran persepsi warga Kecamatan Banggae terhadap program Majene *Mapaccing*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Alat penelitian merupakan alat yang digunakan pada saat proses pengumpulan data untuk membantu peneliti memperoleh data. Alat utama penelitian kualitatif ini adalah pencarian dan pengumpulan data oleh peneliti instrumen yang digunakan adalah:

##### **a. Instrumen Wawancara**

Instrumen wawancara adalah sejenis panduan wawancara yang peneliti gunakan agar pengumpulan data tetap pada jalurnya dan untuk mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Alat ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan informasi secara rinci, menciptakan informasi yang lengkap dan menyeluruh, serta data apa saja perlu dikumpulkan. Alat ini digunakan dalam penelitian kualitatif dimana informasi diungkapkan secara rinci untuk memperoleh informasi yang utuh dan menyeluruh.

##### **b. Instrumen Dokumentasi**

Alat dokumentasi penelitian ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara. peneliti mengumpulkan bukti dengan mengambil foto-foto dilokasi penelitian.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis terdiri dari tiga aliran aktivitas stimulan: reduksi data, penyajian data, dan inferensi/validasi. Rincian dari ketiga baris tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Reduksi Data, melalui proses analitis reduksi data, Data dari catatan lapangan dapat dipilih, difokuskan, diklarifikasi, diabstraksi, dan dimodifikasi. Peneliti memilih data dari wawancara masyarakat untuk mengetahui lebih jauh tentang Majene *Mapaccing*.
- b) Penyajian Data, data dapat disajikan dengan menggunakan tampilan data, Deskripsi naratif, dan unsur sejenisnya. Selama tahap presentasi, kategori atau tema tingkat tinggi tambahan mungkin muncul dari data di luar yang ditemukan pada langkah awal reduksi data awal. Melalui penawaran data ini, . Data direkonsiliasi dan diselaraskan ke dalam pola relasional hal ini membuat lebih mudah untuk ditemukan. Kategori peneliti adalah orang-orang yang memberikan pendapat positif dan negatif terhadap program Majene *Mapaccing*.
- c) Menarik Kesimpulan/Validasi, Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan memvalidasi data. Validasi berarti menarik kesimpulan dan memodifikasi data seperlunya untuk mengkonfirmasi ulang atau memverifikasi kesimpulan yang dihasilkan validasi mengacu pada proses pembuktian yang menunjukkan jawaban atas pertanyaan atau tujuan penelitian.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat mempersepsikan program Majene *Mapaccing* baik secara positif maupun negatif.

#### F. Pengujian dan Keabsahan Data

Teknik validasi data teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi merupakan suatu metode pemeriksaan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber.<sup>28</sup>

Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah pengujian cepat terhadap data yang ada dalam memperkuat tafsir dan memperbaiki kebijakan dan program berdasarkan bukti yang telah tersedia.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Muhammad Riduansyah Syafari, "Evaluasi Program Kebersihan Lingkungan Pasar Di Kota Banjarmasin," *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Unikom* 5 (2015).

<sup>29</sup>Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Totoli**

Kelurahan totoli dengan luas wilayah 339 Ha. Yang terdiri dari 1.151 kepala keluarga dan 4.878 jiwa penduduk merupakan salah satu kelurahan yang paling tertua yang ada di kabupaten Majene dan berada di wilayah kecamatan bangga kabupaten . Terdiri dari 6 (enam) lingkungan yakni link.passarang selatan, link passarang, link. Deteng-Deteng, link.moloku, link. Mangge dan link. Kalasa, letak kelurahan Totoli juga berada pada jalur jalan trans Sulawesi yang menghubungkan kabupaten Mamuju dan kabupaten Polman, sehingga dari segi akses perhubungan tidak begitu sulit jika ditinjau dari letaknya, namun pada tingkat lingkungan sarana dan prasarana jalan masih sangat kurang.

Keadaan ekonomi masyarakat kelurahan totoli pada umumnya atau sebagian besar berada dalam tingkat kelas ekonomi menengah kebawah, berdasarkan letak geografis kelurahan totoli letaknya berdasarkan dengan kecamatan Pamboang dan sebagai pintu masuk di kecamatan bangga dan kota Majene menjadikan daerah ini prospek sebagai pengembangan sektor jasa dan fasilitas penunjang kegiatan pendidikan dan perdagangan serta pengembangan sektor perikanan laut.

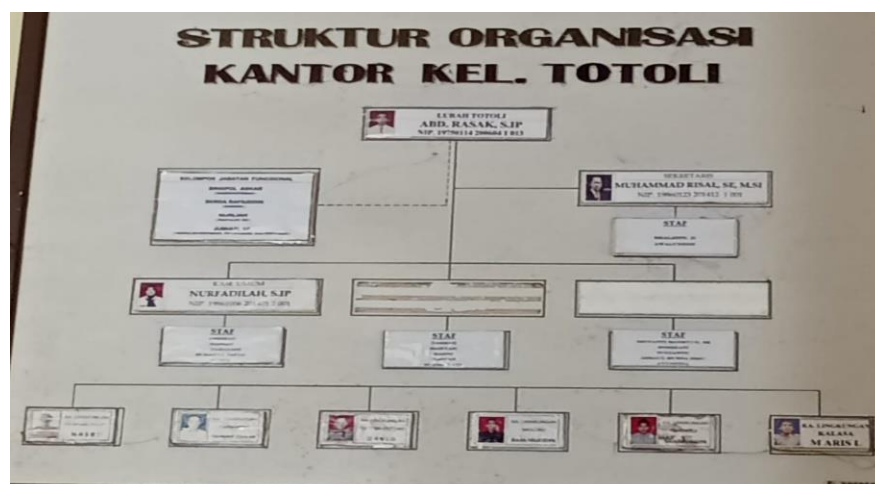
Wilayah kelurahan totoli memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan baru

Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan rangas

Sebelah barat berbatasan dengan desa Simbang

Sebelah timur berbatasan dengan selat Makassar.



Gambar 3. Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Totoli

Visi Kelurahan Totoli yang telah dirumuskan secara partisipatif adalah terwujudnya pelayanan prima yang adil dan merata dalam penyelenggaraan pemerintahan yang profesional dan kredibel di Kelurahan Totoli, rukun dan damai yang bertumpu pada sektor perikanan laut dan perdagangan. Selanjutnya dengan mengacu pada sisi yang telah di rumuskan par stakeholder Kelurahan Totoli merumuskan kembali misi Kelurahan Totoli secara partisipatif sebagai berikut:

Misi kantor Kelurahan Totoli:

- a. Terwujudnya pelayanan prima adil dan merata
- b. Menciptakan aparatur yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan berwibawa serta profesional.
- c. Meningkatkan pemberdayaan serta peran aktif masyarakat dalam

pembangunan.

- d. Mengoptimalkan kordinasi dan kerjasama kelurahan dengan pihak pemerintah daerah, provinsi dan pihak swasta.<sup>30</sup>

## **2. Gambaran Singkat Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Majene**

Memperhatikan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dimana kewenangan pengelolaan lingkungan hidup menjadi tanggungjawab pemerintah daerah, maka pemrintah daerah perlu mengambil kebijakan pengelolaan hidup yang sesuai potensi, karakteristik daya dukung dan daya tampung lingkungan menuju terciptanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara pembangunan dan lingkungan hidup.

Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan kabupaten Majene dibentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 yang dijabarkan dalam Peraturan Bupati Majene Nomor 44 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten Majene yang merupakan perubahan kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 04 Tahun 2011 serta perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Kabuapten Majene Nomor 41 Tahun 2007. Dinas Lingkungan hidup dan Kebersihan Kabupaten Majene merupakan salah satu unit kerja dalam lingkup pemerintahan Kabupaten Majene menjadi pemegang amanah dan tulang punggung

---

<sup>30</sup> “Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Totoli” (majene, 2022).

pembangunan bidang lingkungan hidup. Pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak dapat terhindarkan dari penggunaan sumber daya alam.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Majene memiliki tugas pokok yaitu membantu bupati dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di Bidang Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Adapun tugasnya adalah:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup dan kebersihan.
- b. Pelaksanaan perencanaan, pengawasan, pemantauan dan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- c. Pengkoordinasian kegiatan instansi terkait dalam hal pengendalian dampak lingkungan.
- d. Penegakan huku lingkungan secara administrasi, perdata dan pidana terhadap pelaku pencemaran dan perusakan lingkungan hidup dengan mengembangkan skema insentif-desentif dan pelaksanaan perjanjian di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup.
- e. Pelaksanaan pelayanan lingkungan hidup dan kebersihan dan mengacu pada standar pelayanan minimal (SPM) di bidang lingkungan hidup dan kebersihan.

- f. Pelaksanaan pengembangan kapasitas kelembagaan yang meliputi penerapan amdal, kajian lingkungan hidup strategis (KLSH) dan laboratorium lingkungan.
- g. Pengkoordinasian dari pengawasan dalam rangka konservasi sumber daya alam.
- h. Pelaksanaan pengendalian tata ruang pengkoordinasian dan peningkatan keterpaduan dalam perencanaan, pengendalian dan evaluasi dalam pengelolaan lingkungan hidup terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- i. Pelaksanaan dan pembinaan partisipasi masyarakat, lembaga non pemerintah dan swasta dalam pengelolaan lingkungan hidup dan kebersihan.
- j. Pelaksanaan dan tugas yang diberikan oleh bupati.<sup>31</sup>

#### Struktur dan Susunan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Majene



Gambar 4. Struktur organisasi DLHK

<sup>31</sup>“Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Majene,” Accessed June 23, 2024, <https://Dlhkkabmajene.Blogspot.Com/?M=1>.

Adapun susunan struktur organisasi dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kabupaten Majene, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris, membawahi:
  - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b) Sub Program dan Keuangan
  - c) UPTD
3. Bidang Tata Lingkungan, membawahi:
  - a) Bidang Pengendalian Pencemaran Kerusakan dan Pemeliharaan LH
  - b) Bidang kebersihan, Peningkatan kapasitas LH
  - c) Bidang penataan dan penataan PPLH
4. Jabatan fungsional
  - a) Pengawas LH
  - b) Penyuluh LH
  - c) Pengendali dampak lingkungan

Visi Dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Majene:

Dinas lingkungan hidup dan kebersihan kabupaten majene memiliki tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan, oleh karena itu dapat diketahui visi dan misi DLHK kabupaten majene sebagai berikut.

- a. Visi “ Terwujudnya peningkatan kualitas dan fungsi lingkungan

hidup dan kebersihan kabupaten majene melalui pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan”

- b. Misi : Menyelenggarakan fungsi koordinasi, pembinaan dan pengawasan dalam perencanaan pemanfaatan dan perlindungan terhadap sumber daya alam yang berkelanjutan
- c. Mewujudkan pelestarian sumber daya alam melalui penerapan teknologi ramah lingkungan
- d. Melestarikan fungsi lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.
- e. Penerapan sistem pengawasan dan pemantauan lingkungan hidup dengan penegakan peraturan perundang-undangan lingkungan.
- f. Meningkatkan profesionalisme aparatur lingkungan yang di tunjang dengan sarana dan prasarana lingkungan.
- g. Menyelenggarakan standar pelayanan minimal bidang lingkungan hidup
- h. Membangun kerja sama dengan semua pihak melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup guna mendukung tercapainya pembangunan yang berwawasan lingkungan .
- i. Meningkatkan pencegahan/penanggulangan kerusakan dan pengendalian pencemaran dalam rangka pelestarian sumber daya alam dan perlindungan lingkungan hidup.
- j. Meningkatkan pengelolaan dan penetapan keindahan kota.

- k. Menyelenggarakan fungsi koordinasi dan pengendalian kebersihan dan ruang terbuka hijau.

Motto Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan :

- a) Cepat
- b) Efisien
- c) Ramah
- d) Maksimal
- e) Akurat dan
- f) Tertib ( cermat )

Indikator Kinerja Utama Standar Pelayanan Minimal Dinas DLHK:

- a) Pencegahan dan pemantauan, pencemaran air dan udara.
- b) Pemberian rekomendasi AMDA, UKL-UPL dan persetujuan SPPL.
- c) Pemberian izin, tempat penampungan sementara limbah B3.
- d) Menindaklanjuti pengaduan masyarakat tentang pencegahan/kerusakan lingkungan hidup.<sup>32</sup>

**B. Komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene *Mapaccing*?**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan pemerintah kabupaten majene dalam implementasi program majene

---

<sup>32</sup>“Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Majene,” Accessed June 23, 2024, <https://Dlhkkabmajene.Blogspot.Com/?M=1>.

*Mapaccing* yaitu pertama menggunakan pendekatan sosialisasi langsung kepada masyarakat dalam hal program majene *Mapaccing*, bentuknya seperti kegiatan kemasyarakatan seperti posyandu dan menyisipkan tentang masalah kebersihan kepada Masyarakat betapa pentingnyamasalah kebersihan yang kedua menggunakan slogan atau pamflet yang berisi arahan hidup bersih yang disebar di sekitar lingkungan masyarakat dan pembagian tempat sampah di setiap lingkungan dalam rangka penanganan kebersihan di kabupaten majene, yang ketiga melalui himbauan dimasjid dan melakukan pertemuan ditingkat masyarakat mulai dari desa, kelurahan dan kabupaten.

#### 1. Sosialisasi langsung kepada masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui program Majene *Mapaccing*, bentuk sosialisasinya seperti: cara mengelola sampah, manfaat menjaga kebersihan lingkungan dan serta peran Masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup Majene aktif melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

Hal ini dijelaskan oleh si IN (kepala Dinas DLHK), sebagai berikut:

“Kegiatan sosialisasi serta pertemuan langsung dengan masyarakat merupakan bentuk nyata yang dilakukan dinas lingkungan hidup dalam mensosialisasikan penanganan masalah kebersihan yang menggunakan slogan dan pamflet dalam penanganan masalah ini”.<sup>33</sup>

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh si RA, bahwa DLHK aktif melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan efektifitas Majene *Mapaccing*, berikut uraian si RA( Lurah Totoli):

---

<sup>33</sup> IN, Wawancara, 11 Juli 2024.

“Untuk wilayah Totoli sendiri, setiap ada kegiatan kemasyarakatan seperti posyandu , kita tetap menyisipkan tentang masalah kebersihan kepada masyarakat betapa pentingnya masalah kebersihan”.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, juga membuktikan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Majene aktif melaksanakan sosialisasi Majene *Mapaccing* kepada masyarakat di wilayah Totoli. Kegiatan sosialisasi ini mencakup berbagai program edukasi dan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh DLHK Majene dalam rangka pemantapan ramah lingkungan.



Gambar 5. Sosialisasi Rapat Kerja Pemantapan Ramah Lingkungan

Konsistensi antara hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menegaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Majene secara aktif menggunakan sosialisasi sebagai strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai program Majene *Mapaccing*. Sosialisasi tersebut berperan penting dalam

---

<sup>34</sup> RA, Wawancara, 13 Mei 2024.

mempromosikan dan mengedukasi masyarakat tentang program lingkungan hidup yang dijalankan.

Sosialisasi dapat diterapkan sebagai salah satu strategi komunikasi yang efektif untuk mempengaruhi keputusan dan perilaku masyarakat dan berperan penting dalam mempromosikan dan mengedukasi masyarakat tentang program Majene *Mapaccing* yang dijalankan.<sup>35</sup> Dalam teori komunikasi persuasif, sosialisasi digunakan untuk mempromosikan ide, gagasan, atau program dengan cara menghadirkan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tentang pentingnya program lingkungan, dengan demikian teori komunikasi persuasif menjelaskan bahwa sosialisasi dapat digunakan sebagai strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempengaruhi keputusan mereka tentang program Majene *Mapaccing*.

## 2. Menggunakan Media Sosial (Kominfo)

Pengelolaan lingkungan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat oleh karena itu dinas lingkungan hidup dan kebersihan menggunakan media Kominfo sebagai media pemberitaan dan dari itu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam program masalah lingkungan.

---

<sup>35</sup> Ariny Sartika, "Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi HIV/AIDS Di Kota Samarinda," *E-Journal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2015): 17–30.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga, membuktikan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan ,juga menemukan bahwa dalam mempromosihkan program penanganan masalah lingkungan juga menggunakan media Kominfo sebagai media pemberitaan masalah lingkungan, berikut uraian si IN ( Kepala dinas DLHK):

"Pemerintah Kab. Majene sudah mempunyai Media Kominfo dan media-media koran, dan cetak sebagai media pemberitaan pentingnya masalah kebersihan".<sup>36</sup>

Berikut Pemberitaan Kominfo dalam memperingati hari sampah nasional:



Gambar 6. Kominfo,Peringati Hari Sampah nasional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti , menemukan bahwa dinas lingkungan hidup dan kebersihan menggunakan media Kominfo dalam memberikan informasi sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam masalah lingkungan.

<sup>36</sup> IN, Wawancara, 11 Juli 2024.

Dengan menggunakan media Kominfo sebagai media informasi, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menghadapi masalah-masalah sosial dan lingkungan, Dengan mengedepankan pendekatan komunikasi persuasif dapat mampu mempengaruhi sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengambil keputusan dan keinginan dalam hal penanganan masalah program kebersihan lingkungan.

Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Grup memungkinkan DLHK Majene untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara efektif. Menurut Prof. Anwar Arifin, media sosial memiliki potensi besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku audiens karena beberapa alasan utama, yaitu kondisi atau situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas yang melibatkan pertimbangan terhadap kondisi dan konteks tempat dan waktu.<sup>37</sup>

### 3. Komunikasi publik melalui masjid

Komunikasi publik melalui masjid dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mensukseskan program Majene *Mapaccing*. Dalam konteks ini masjid dapat berperan sebagai sentral komunikasi yang menghubungkan antara dinas lingkungan hidup dan kebersihan dengan kelurahan dan kepala lingkungan sebagai komunikasi publik bagi

---

<sup>37</sup> Rahayu Rahayu Riska Rahmadani, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

masyarakat dan melalui masjid dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap program Majene *Mapaccing*. Masyarakat akan lebih sadar dengan tujuan dan manfaat program tersebut. Oleh karena itu peran masjid sebagai tempat komunikasi publik sangat penting dalam mensukseskan program Majene *Mapaccing* dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala lingkungan passarang selatan NA:

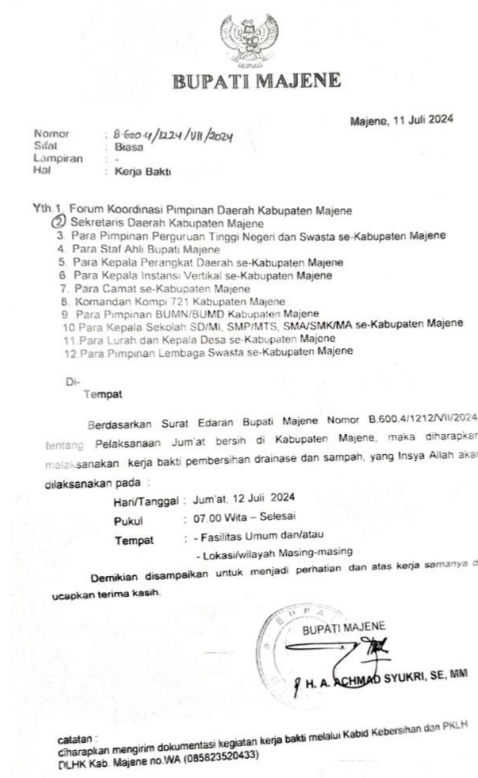
"Ada surat dari kelurahan dulu baru ke kepala lingkungan, dan kepala lingkungan yang sampaikan ke masyarakat melalui masjid -masjid".<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa, dalam mensosialisasikan program Majene *Mapaccing* kepada masyarakat totoli, kelurahan memberikan pemberitahuan ke kepala lingkungan dan kepala lingkungan sendiri yang umumkan di masjid untuk melakukan program Majene *Mapaccing* bersama masyarakat.

Berikut Contoh Surat edaran bupati tentang pelaksanaan Kerja Bakti di kabupaten Majene:

---

<sup>38</sup> NA, Wawancara, 13 Mei 2024.



Gambar 7 Surat Pemberitahuan Kerja Bakti

Jadi Secara keseluruhan, komunikasi publik melalui masjid dalam program Majene *Mapaccing* adalah penerapan prinsip-prinsip komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan perubahan sosial positif melalui pesan-pesan yang disampaikan melalui masjid sebagai saluran komunikasi utama. Untuk menjalankan program tersebut kelurahan totoli membagikan tempat sampah di enam lingkungan yang ada di kelurahan totoli yaitu passarang, passarang Selatan, deteng-deteng, moloku, mange, dan kalasa.

Hal ini sejalan dengan komunikasi persuasif menurut Perloff, yang menekankan pentingnya memilih saluran komunikasi yang sesuai dengan target audiens untuk meningkatkan efektivitas pesan. Menurut Perloff,

komunikasi persuasif adalah proses di mana seseorang mencoba mempengaruhi orang lain melalui pesan yang disampaikan dengan tujuan mengubah sikap atau perilaku mereka.<sup>39</sup> Dalam konteks ini, masjid dipilih karena memiliki fungsi strategis sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, serta sebagai tempat berkumpulnya berbagai elemen komunitas untuk berbagi pengetahuan, mempererat silaturahmi, dan menyelenggarakan berbagai program yang mendukung kesejahteraan bersama. Dengan adanya masjid, diharapkan dapat tercipta suasana yang harmonis dan produktif dalam masyarakat, mendukung program-program pemerintah dan inisiatif lokal dalam mencapai tujuan pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

**C. Faktor- faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Majene dalam implementasi program Majene *Mapaccing*?**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa komunikasi persuasif memainkan peranan penting sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif adalah kegiatan sosialisasi melalui himbauan-himbauan melalui masjid, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Majene harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi persuasif

---

<sup>39</sup> Muh Iqbal, Anwar Parawangi, and Arni Arni, "Pola Komunikasi Persuasif Pimpinan Universitas Dalam Mengatasi Demonstrasi Mahasiswa Di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar," *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1, no. 1 (2022): 69–83.

dan meningkatkan kualitas dan efektivitas komunikasi persuasif dengan cara pengembangan penggunaan slogan dan pamflet yang sudah dilakukan oleh DLHK dalam mensosialisasikan program Majene *Mapaccing* dalam hal penanganan masalah lingkungan.

kendala komunikasi yang dihadapi pada saat sosialisasi program merupakan kendala yang muncul setelah sosialisasi dilaksanakan dan memerlukan kegiatan yang lebih intensif yaitu dengan melibatkan pendekatan kekeluargaan , sehingga tercipta pendekatan yang harmonis.

Adapun faktor pendukung dan penghambat komunikasi persuasif dalam implementasi program Majene *Mapaccing* sebagai berikut:

#### Faktor Pendukung:

1. Pendekatan persuasif yang dikombinasikan dengan nuansa kekeluargaan dalam program majene *Mapaccing*, pendekatan persuasif berfungsi untuk meyakinkan masyarakat mengenai manfaat dan urgensi program, sedangkan pendekatan kekeluargaan bertujuan menciptakan ikatan emosional dan saling percaya antara penyelenggara program dan masyarakat . melalui komunikasi yang hangat dan penuh empati, diharapkan masyarakat merasa dihargai dan lebih terbuka terhadap perubahan yang diusulkan.
2. Sosialisasi yang intensif untuk memastikan informasi tentang program tersebut secara luas dan efektif, kegiatan ini melibatkan berbagai metode seperti terjung langsung kepada masyarakat untuk melakukan

sosialisasi yang bertujuan mengedukasi masyarakat mengenal tujuan dan manfaat program dengan baik dan berpartisipasi secara aktif.

3. Pelibatan media sosial dan komunitas dalam era digital saat ini sangat penting, program majene *mapaccing* memanfaatkan platform media sosial seperti facebook, whatsapp grup dan media kominfo dalam menyebarkan informasi. Agar program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala, serta memastikan bahwa program memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

#### Faktor Penghambat:

1. Terdapat tantangan signifikan berupa partisipasi masyarakat yang tidak merata, seperti masih ada masyarakat yang kurang faham terkait pelaksanaan program Majene *Mapaccing*.
2. kurangnya intensitas sosialisasi, kesulitan dalam mengubah pola pikir masyarakat, merupakan kendala besar, karena sikap dan kebiasaan lama memerlukan waktu dan pendekatan yang tepat dan keterbatasan sumber daya untuk sosialisasi yang menghambat efektivitas program.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga, membuktikan bahwa kelurahan totoli memberikan edukasi kepada masyarakat betapa bernilai ekonomisnya sampah bila dikelola dengan baik , berikut uraian si RA (Lurah Totoli):

"Yang disampaikan kepada masyarakat itu salah satunya bagaimana mengumpulkan sampah plastik, bahwa bisa bernilai ekonomis bisa menunjang perekonomian masyarakat".<sup>40</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa Kelurahan Totoli menggunakan konsep komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam hal masalah sampah plastik yang bisa bernilai ekonomis yang dapat menunjang perekonomian masyarakat.

Berikut bukti Masyarakat cari sampah plastik dipinggir pantai sebagai mata pencaharian:

### **Pantai di Majene Dikepung Sampah, Warga Manfaatkan Cari Plastik-Kayu Bekas**

Abdy Febriady - detikSulsel

Sabtu, 26 Feb 2022 15:15 WIB



Gambar 8. Masyarakat cari sampah plastik

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori komunikasi persuasif membantu dalam merancang pesan yang efektif, akan tetapi harus memperhatikan, partisipasi masyarakat, dan pemahaman terhadap konteks

---

<sup>40</sup> RA, Wawancara, 13 Mei 2024.

masalah lingkungan dan memainkan peran penting sehingga tercapainya tujuan program.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “analisis komunikasi persuasif dalam implementasi program Majene Mapaccing di lingkungan pemerintah Kabupaten Majene, Kec Banggae, Kel Totoli”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Program Majene *Mapaccing* yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yaitu dalam bentuk sosialisasi langsung ke masyarakat (kelurahan) dengan melakukan komunikasi persuasif. Pada komunikasi tersebut, implementasi program Majene *Mapaccing* di lingkungan pemerintah kab.Majene, kec.Banggae, kel. Totoli melalui kegiatan sosialisasi guna memberikan kejelasan informasi agar mudah untuk dipahami seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi program Majene *Mapaccing*. komunikasi persuasif dalam implementasi program Majene *Mapaccing* dapat mendukung keberhasilan program tersebut. Proses komunikasi dan interaksi antara pemerintah dan masyarakat yang dibangun dengan komunikasi persuasif akan memunculkan sifat kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat. Beberapa hal terkait yang perlu dilakukan dalam implementasi program majene mapaccing yaitu :

4. Pentingnya Komunikasi Persuasif dalam Implementasi Program Program Majene Mapaccing yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Majene mengandalkan komunikasi persuasif untuk

membangun kesadaran masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program tersebut. Komunikasi persuasif memiliki peran strategis dalam merubah persepsi dan sikap masyarakat agar mendukung serta ikut serta dalam kegiatan program tersebut.

#### 5. Strategi Komunikasi Persuasif yang Digunakan

Pemerintah Kabupaten Majene melalui aparat di Kecamatan Banggae dan Kelurahan Totoli menggunakan berbagai metode komunikasi persuasif, seperti pendekatan langsung melalui sosialisasi, penggunaan media lokal, serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat. Penyampaian pesan dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif untuk memastikan masyarakat dapat memahami dan menerima tujuan serta manfaat program tersebut.

#### 6. Respon Masyarakat terhadap Komunikasi Persuasif

Respon masyarakat terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pemerintah cenderung positif, meskipun terdapat beberapa hambatan terkait dengan ketidakpahaman dan ketidakpercayaan sebagian masyarakat terhadap program tersebut. Namun, melalui komunikasi yang transparan, terbuka, dan melibatkan masyarakat secara aktif, banyak yang mulai menunjukkan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan program Majene Mapping.

## **B. Saran**

1. Perlunya kesadaran yang tinggi terhadap generasi muda sangatlah penting, salah satunya dengan melibatkan karang taruna dalam setiap program yang ada, seperti program Majene Mapaccing. Hal ini bertujuan agar generasi muda tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku aktif yang turut mengembangkan dan mempertahankan program tersebut agar tidak terhenti begitu saja. Melalui partisipasi yang maksimal dari karang taruna, kita dapat memastikan bahwa program ini tetap berkelanjutan dan memberi dampak positif yang nyata bagi masa depan generasi muda serta masyarakat secara keseluruhan.
2. Melakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada masyarakat yang kurang aktif dalam pengelolaan sampah atau masih cuek dengan lingkungannya agar program Majene Mapaccing dapat berjalan dengan efisien dan efektif.
3. Perlu adanya edukasi tentang permasalahan sampah secara detail dan menyeluruh, agar terciptanya pengetahuan dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mencegah terus menerus penggunaan plastik yang menjadi sampah sulit terurai dan adanya penumpukan sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, Muhammad Fiqri. “Analisis Strategi Komunikasi Program Gerakan Mamuju Mapaccing Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Mamuju= An Analysis Of The Communication Strategy Of Mamuju Mapaccing Movement Program In Increasing Community Participation In Mamuju Re.” Universitas Hasanuddin, 2021.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 1 (2010): 46–62.
- Cangara, Hafied. “Perencanaan & Strategi Komunikasi (Edisi Revisi).” *Jakarta: Raja Grafindo*, 2014.
- Claudia, Clara Peggy. “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan.” *Kinesik* 8, No. 1 (2021): 78–89.
- “Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Majene.” Accessed June 23, 2024. <https://Dlhkkabmajene.Blogspot.Com/?M=1>.
- Febiolanda, Syahren. “Komunikasi Persuasif Sdit Al Ittihad Pekanbaru Dalam Mematuhi Penerapan Protokol Kesehatan.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Hakim, Syahrir. “Sapu Bersih Sampah Laut Di Pantai Passarang, Sat Polair Polres Majene Jaga Lingkungan.” Pare Pos, 2024. <https://Parepos.Fajar.Co.Id/2024/02/Sapu-Bersih-Sampah-Laut-Di-Pantai-Passarang-Sat-Polair-Polres-Majene-Jaga-Lingkungan/>.
- Indonesia, C N N. “Kesadaran Masyarakat Indonesia Akan Kebersihan Masih Rendah.” *Retrieved September 17* (2018): 2018.
- Iqbal, Muh, Anwar Parawangi, And Arni Arni. “Pola Komunikasi Persuasif Pimpinan Universitas Dalam Mengatasi Demonstrasi Mahasiswa Di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura* 1, No. 1 (2022): 69–83.
- Irmawati A, A Irmawati. “Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Wisata Permandian Makawa Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Junaidi, Muhammad. “Strategi Komunikasi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Samarinda Dalam Pelaksanaan Program Samarinda Hijau Bersih Dan Sehat (Hbs) Pada Rt 07 Kelurahan Mugirejo,” 2013.
- Kemenkes, R I. “Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018.” *Jakarta: Kemenkes Ri*, 2018.
- Kriyantono, Rachmat. “Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2020, 30.
- Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Muktaf, Zein Mufarrih. “Era Perkembangan Ilmu Komunikasi,” 2016.
- “Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Totoli.” Majene, 2022.

- Nasiha. "Kondisi Pantai Tamo Majene, Dipenuhi Sampah Plastik." *Tribun-Sulbar.Com*, 2021. <https://Sulbar.Tribunnews.Com/2021/10/25/Video-Kondisi-Pantai-Tamo-Majene-Dipenuhi-Sampah-Plastik>.
- Nuonline. "Surat Ar-Rum Ayat 41." Accessed April 2, 2024. <https://Quran.Nu.Or.Id/Ar-Rum/41>.
- Putra, Sandy Del. "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Aksi Pekanbaru Bersih." Universitas Islam Riau, 2022.
- Rahayu Riska Rahmadani, Rahayu. "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Dermaga Tepian Mahligai." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Ramdhani, Abdullah, And Muhammad Ali Ramdhani. "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik." *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara* 11, No. 1 (2017): 1–12.
- Ratna, Nyoman Kutha. "Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya," 2019.
- Riduansyah Syafari, Muhammad. "Evaluasi Program Kebersihan Lingkungan Pasar Di Kota Banjarmasin." *Jipsi-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Unikom* 5 (2015).
- Saputri, Mayang, And Rusmadi Awza. "Komunikasi Persuasif Tim Adiwiyata Sdn 6 Pekanbaru Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata." Riau University, 2016.
- Sartika, Ariny. "Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (Kpa) Dalam Melakukan Sosialisasi Hiv/Aids Di Kota Samarinda." *E-Journal Ilmu Komunikasi* 3, No. 1 (2015): 17–30.
- Sulastri, Fitri. "Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan." *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang* 1, No. 1 (2021): 279–82.
- Warlina, Lina. "Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Mitigasi Bencana Lingkungan." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 89–108.

## LAMPIRAN

### A. Daftar Informan

1. Kepala dinas DLHK
2. Kepala lurah Totoli
3. Kepala lingkungan Passarang Selatan
4. Masyarakat Passarang

### B. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA (KEPALA DINAS DLHK)  
ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM IMPLEMENTASI  
PROGRAM MAJENE MAPACCING DI LINGKUNGAN  
PEMERINTAH KAB MAJENE, KEC. BANGGAE, KEL. TOTOLI

#### A. PERTANYAAN PENGANTAR

1. Bisa jelaskan peran dan tanggung jawab Anda dalam program Majene Mapaccing?
2. Sudah Berapa lama Anda terlibat dalam program Majene Mapaccing?
3. Menurut Anda, apa tujuan utama dari program Majene Mapaccing?
4. Apa saja manfaat yang diharapkan dari program Majene Mapaccing bagi masyarakat?

#### B. PERTANYAAN KHUSUS (TERKAIT KOMUNIKASI PERSUASIF)

1. Bagaimana pemerintah mengkomunikasikan tujuan dan manfaat program Majene Mapaccing kepada masyarakat? Kenapa memilih cara itu? *(Kembangkan pertanyaan ini, karena ini pertanyaan utama)*

2. Tolong uraikan lebih detail, bagaimana teknis penerapan cara-cara mengkomunikasikan Majene Mapaccing di tengah masyarakat!
3. Masih ada cara mengkomunikasikan Majene Mappaccing atau hanya itu? Kalau masih ada, tolong dijelaskan!
4. Menurut Anda, apakah masyarakat merespon dengan baik cara-cara komunikasi yang sudah anda jelaskan tadi?
5. Menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat dalam memahami dan menerima program Majene Mapaccing?
6. Bagaimana pemerintah mengatasi hambatan tersebut dalam berkomunikasi dengan masyarakat?
7. Bagaimana pemerintah mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang digunakan dalam program Majene Mapaccing?

#### C. PERTANYAAN TERKAIT PESAN PERSUASIF

1. Bagaimana pemerintah merumuskan pesan komunikasi yang persuasif dalam program Majene Mapaccing?
2. Adakah pesan khusus yang selalu disampaikan dalam mengkomunikasikan Majene Mapaccing agar masyarakat mau berpartisipasi dan selalu ingat Majene Mapaccing?
3. Bagaimana pemerintah menyesuaikan pesan komunikasi dengan masyarakat?
4. Bagaimana pemerintah memastikan bahwa pesan komunikasi disampaikan secara konsisten di semua media?

#### D. PERTANYAAN TERKAIT PEMILIHAN MEDIA

1. Apa saja kriteria yang digunakan pemerintah dalam memilih media komunikasi untuk program Majene Mapaccing?
2. Menurut Anda, media komunikasi apa yang paling efektif untuk menjangkau dan meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Majene Mapaccing?
3. Bagaimana pemerintah menyesuaikan pesan komunikasi dengan karakteristik media yang digunakan?
4. Bagaimana pemerintah mengukur efektivitas media komunikasi yang digunakan dalam program Majene Mapaccing?

#### E. PERTANYAAN TERKAIT TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT

1. Menurut anda, bagaimana keterlibatan masyarakat pada program ini, dan kenapa bisa begitu?
2. Bagaimana pemerintah memotivasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Majene Mapaccing?
3. Apa saja peran dan tanggung jawab masyarakat dalam program Majene Mapaccing?
4. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Majene Mapaccing?
5. Apa saja faktor yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Majene Mapaccing?

6. Bagaimana pemerintah membangun hubungan dan kerjasama dengan masyarakat dalam program Majene Mapaccing?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi pemerintah dalam membangun partisipasi masyarakat dalam program Majene Mapaccing?
8. Bagaimana mengatasi tantangan ini?

PEDOMAN WAWANCARA (LURAH, KEPALA LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT)

ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MAJENE MAPACCING DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KAB MAJENE, KEC. BANGGAE, KEL. TOTOLI

1. Apa yang anda ketahui tentang program Majene Mapaccing?
2. Apa itu Majene Mapaccing menurut anda?
3. Bagaimana menurut anda program Majene Mapaccing ini?
4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengikuti kegiatan sosialisasi Majene Mapaccing?
5. Apakah Apakah Bapak/Ibu/Saudara tahu bagaimana saja cara yang dilakukan DLHK untuk mensosialisasikan atau membujuk masyarakat berpartisipasi pada program ini?
6. Media apa saja yang digunakan pemerintah dalam sosialisasi Majene Mapaccing?
7. Bagaimana menurut Apakah Bapak/Ibu/Saudara cara pemda Majene melalui DLHK mensosialisasikan Majene Mapaccing? Apakah sudah bagus atau ada yang perlu dibenahi?
8. Sejauh ini, bagaimana pelaksanaan Majene Mapaccing menurut Anda?
  - Kalau sudah bagus, apa tandanya?
  - Kalau belum efektif, kira-kira kenapa?
9. Menurut Anda, apa faktor yang membuat masyarakat masih sering buang sampah sembarang tempat atau di laut?

10. Apakah Apakah Bapak/Ibu/Saudara melihat ada evaluasi rutin yang dilakukan untuk Majene Mapaccing?

### C. Dokumentasi

Dokumentasi dengan kepala dinas DLHK



Dokumentasi dengan kepala kelurahan totoli



Dokumentasi dengan kepala lingkungan Passarang Selatan



Dokumentasi dengan masyarakat passarang



## **D. Transkrip Wawancara**

### **Transkrip Wawancara Dengan Kepala Dinas DLHK**

#### **Identitas Informan**

**Inindria**

**Laki-laki**

**Kepala dinas dlhk**

**Mandar**

**54 tahun**

#### **Informan Penelitian**

Kepala dinas lingkungan hidup dan kebersihan kabupaten majene (DLHK) bernama Inindria,SE.M.Si.

#### **A. PERTANYAAN PENGANTAR:**

1. Penulis : Bisa jelaskan peran dan tanggung jawab anda dalam program majene *mapaccing* (majene bersih)?

Inindria : Terkait masalah informasi tentang majene bersih yang selama ini digaungkan oleh pemerintah kabupaten majene dalam rangka penanganan yang ada di wilayah pemrintah kabupaten majene, jadi peran kita disini secara umum sebenarnya adalah bagaimana mencoba mengangkat potensi wilayah-wilayah yang selama ini menjadi bahagian-bahagian yang perlu dibenahi karena disebabkan oleh banyaknya hal-hal yang terkait masalah kebersihan, misalnya klau kita berbicara bersih bebrti tidak jauh dari bagaimana penenganan sampah, bagaimana penanganan wilayah-wilayah kumuh yang ada di kabupaten kita, kabupaten majene. Jadi memang berbicara mengenai kebrsihan bukan hanya menjadi salah satu, menajdi tanggung jawab penuh dari dinas terkait, karena kenapa? Kalau kita tidak saling

mendukung, saling membangun untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kebersihan di kabupaten majene, maka ini tidak akan tuntas, tidak akan cepat terselesaikan, makanya masing –masing unit kerja mempunyai peran sendiri-sendiri dalm rangak penanganan masalah kebersihan ini. Contohnya misalnya dinas kebrsihan sendiri mungkin lebih, karena dia instansi teknis, mungkin dia lebih fokus bagaimana menjadikan majene bersih , kemudain dinas-dians pendukung lainnya, contohnya bappeda mencoba untuk meminimalis tumpukan-tumpukan sampah yang bisa dihasilkan karena aktiviats-aktivitas yang ada diperkantoran.

2. Penulis : Sudah berapa lama anda terlibat dalam program majene *mapaccing*?

Inindria : Kalau saya terlibat dalam program Majene *Mapaccing* atau majene bersih sebenarnya sudah lama. Ini digaungkan setiap tahun sebenarnya setiap pemerintah kabupaten selama 5 tahun itu melalui rencana kerja daerah itu, RPJMD itu selalu menuangkan yang namanya intervensi masalah kebersihan kota itu menjadi tanggung jawab bersama pemerintah kabupaten, kemudain diimplementasikan melalui OPD-OPD teknis, dalam rangka menyelesaikan kebersihan, jadi kalau dibilang berapa lama ya sebenarnya sudah lama karean memang tugas kita adalah mencoba untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kebersihan yang ada di kabupaten kita. Itu misalnya tidak tertuang di dalam daftar pekerjaan

kita atau alokasi penganggaran yang akan kita lakukan setiap tahunnya, tetapi memang sudah kewajiban kita untuk menyelesaikan masalah kebersihan yang ada di kota kabupaten majene.

3. Penulis : Menurut anda, apa tujuan dari program majene *mapaccing*?

Inindria : Tujuan utama yaitu tadi, kita kembali dari awal bahwa tujuan dari program majene *mapaccing* ini adalah untuk mengembalikan fungsi dari perkotaan itu sendiri. Kita mau melihat kota kabupaten majene ini benar-benar bersih, benar-benar tidak masuk dalam kategori kumuh, sehingga kita sama-sama semua unit terkait, OPD terkait, PPD, pemerintah kabupaten majene mau membahu untuk menjadikan kabupaten majene ini menjadi kota bersih.

4. Penulis : Apa saja manfaat yang diharapkan dari program majene *mapaccing* bagi masyarakat?

Inindria : Banyak. Dengan program *mapaccing* ini yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten majene, sebenarnya tujuannya kita ini, bagaimana mencoba mendorong masyarakat untuk terlibat langsung di dalam penyelesaian masalah kebersihan yang ada di kota ini. Dengan adanya program pemerintah ini, ini sebenarnya mencoba untuk percepatan, mempercepat penanganan kebersihan yang ada di kabupaten kita.

## B. PERTANYAAN KHUSUS TERKAIT KOMUNIKASI PERSUASIF

1. Penulis : Bagaimana pemerintah mengkomunikasikan tujuan dan manfaat program majene mapaccing kepada masyarakat? Kenapa memilih cara itu? (*kembangkan pertanyaan ini, karena ini pertanyaan utama*).

Inindria : komunikasi itu kan sebenarnya pertama mungkin lebih kepada sosialisasi, sosialisasi yang di lakukan oleh pemerintah kabupaten, baik melalui sosialisasi langsung, pertemuan langsung di masyarakat, dengan slogan-slogan, pamflet-pamflet yang kita sebar di masyarakat, itu adalah bentuk bagaimana kita mencoba melibatkan masyarakat dalam rangka penanganan khusus yang ada di kota ini , lebih anunya biasanya kita melakukan sosialisasi, tetapi sosialisasi itu kan tidak harus kita berada dalam satu ruangan.

2. Penulis : tolong uraikan lebih detail, bagaimana teknis penerapan cara-cara mengkomunikasikan majene mapaccing di tengah masyarakat !

Inindria : Sosialisasi itu kan bisa melalui himbaun-himbauan melalui masjid, kemudian melalui ada pertemuan di tingkat masyarakat mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten. Disitulah ruang kami untuk melakukan sosialisasi begitu pentingnya masalah kebersihan. Lebih mudah kita melakukan di masyarakat, lebih menjangkau masyarakat sampai ke pelosok, kemudian lebih mudah kita menggugah masyarakat untuk lebih peduli terhadap ruang mereka di mana mereka

tinggal. Jadi kita selalu arahnya begini, pelihara dulu di wilayah di mana berada, misalnya di lingkup rumahnya dulu, dia bersih dulu di lingkup rumahnya, biasanya kan kita melihat begini, kalau kita sudah bersih di pribadi kita, maka kita akan menularkan kebersihan-kebersihan minimal di ruangan kita berada, bahkan sampai ke lingkungan kita dimana kita bermukim, seperti itu.

3. Penulis : masih ada cara mengkomunikasikan majene mapaccing atau hanya itu? Kalau masih ada, tolong dijelaskan!

Inindria : seperti itu kita hadirkan di suatu tempat melalui pemrintha setempat, kalau kita akan laksanakan di kecamatan berarti kita melakukan komunikasi dengan pihak kecamatan untuk mengumpulkan masyarakat yang ada di kecamatan tersebut untuk menerima sosialisasi yang akan kita lakukan.

4. Penulis : menurut anda, apakah masyarakat merespon dengan baik cara-cara komunikasi yang sudah anda jelaskan tadi?

Inindria : ya, jelas mereka merespon baik karena kenapa pendekatan kita juga kan kami memilih pendekatan-pendekatan yang persuasif, yang nyaman diterima oleh masyarakat kita tidak melakukan intimidasi, mengertak dan sebagainya karena itu tidak akan mempermudah masyarakat menerima apa yang menjadi keinginan kita.

5. penulis : menurut anda, apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat dalam memahami dan menerima program majene mapaccing?

Inindria : hambatan jelas ada, biasanya itu hambatannya kita berharap masyarakat yang kita harapkan datang semua biasanya sebagian dengan alasan-alasan tertentu. kemudian yang kedua hambatannya adalah setelah kita lakukan sosialisasi kita yang kurang perlu lebih intens kita turun atau perlu memang pendekatan yang jauh lebih kekeluargaan supaya mereka paham bagaimana pentingnya masalah kebersihan

5. Penulis : bagaimana pemerintah mengatasi hambatan tersebut dalam berkomunikasi dengan masyarakat?

Inindria : hambatan- hambatan itu biasanya kami lakukan adalah kita mencoba lebih intens ke bawah dengan masyarakat. misalnya bentuk sosialisasi kemarin yang tetap buka kita ganti dengan misalnya pamflet dan sebagainya , apalagi namanya brosur-brosur atau apapun yang lebih mudah mereka bisa menerima atau mungkin pada saat mereka lagi beribadah kita ada waktu misalnya 5 menit, 10 menit kita imbang seperti itu.

6. Penulis : Bagaimana pemerintah mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang digunakan dalam program majene mapaccing?

Inindria : nah kalau berikut evaluasi ya, pertama kan kami selalu memang ada namanya monitoring evaluasi, monitoring evaluasi itu

kan sebenarnya wajib dalam rangka kita menyusun laporan. Kalau kita untuk pemenuhan program kegiatan ya, itu kan perlu kita melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat sejauh mana peran masyarakat, kepedulian masyarakat terhadap pola-pola pendekatan yang kami lakukan selama ini. Monitoring penting, kita mau lihat benar nggak kemarin kami turun sosialisasi, kami sampaikan bahwa tidak boleh ada sampah, tumpukan sampah di depan-depan rumah masyarakat, ketika misalnya tiba-tiba kita turun monev, misalnya satu bulan berikutnya kita monev ternyata mereka tidak peduli, tetapi ada sampah, tumpukan sampah dan sebagainya berarti pola pendekatan kita yang tidak terlalu bagus berarti kami akan merubah konsep lain supaya mereka jauh lebih peduli.

### C. PERTANYAAN TERKAIT PESAN PERSUASIF

1. Penulis : bagaimana pemerintah merumuskan pesan komunikasi yang persuasif dalam program majene *mapaccing*?

Inindria : jadi kami itu sering di facebook membuat majene tanpa kumuh tahun 2022, sering sekali saya....., post itu supaya masyarakat tahu. Biasanya kalau ada surat-surat asal, kita kumpul-kumpul dengan masyarakat-masyarakat yang tidak di sasaran kita kemudain kami itu membuat komunitas , dibawah komunitas-komunitas inilah yang kita biasanya komunikasi bersama, kemudian dai yang akan menularkan ke masyarakat praktek-praktek baik yang kita inginkan.

2. Penulis : adakah pesan khusus yang selalu disampaikan dalam mengkomunikasikan majene mapaccing agar masyarakat mau berpartisipasi dan selalu ingat majene mapaccing?

Inindria : kalau pesan khusus itu mengharapkan masyarakat pada saat membuang sampah, dia pilah dari rumah, artinya mereka yang memilah dulu kemudian mereka memang peduli terhadap sampah. Salah satu caranya peduli terhadap sampah, kalau mereka pergi bealnj ke pasar, jangan bawa plastik , tetapi harus bawa keranjang dari rumah supaya dia tidak membwa sampah dari pasar ke rumahnya. Seperti kalau misanya katakanlah dari ke pasar, dai mau beli ikan , beli sayur, beli apa, lima tuh.., lima macam dia beli lima keranjang dia bawa kerumah itu kan menimbulkan sampah lagi, tumpukan sampah akhirnya semakin bertumpuk dalam rumah kita.

3. Penulis : bagaimana pemerintah menyesuaikan pesan komunikasi dengan masyarakat?

Inindria : oh iya, jadi sebenarnya program majene mapaccing ini jadi memang ada rutin yang kami lakukan ke bawah, ke masyarakt dan memang ada lokus-lokus tertentu, sebennarnya kenapa kita buat lokus supaya kita mau melihat bagaimana konsep yang kita buat ini apakah memang itu berhasil, ketikaberhasil dalam satu lokus tertentu namanya kita namakan mari pilot projeck, maka kita akan menularkan ke lokasi lain bentuk-bentuk yang kami lakukan itu bentuk-bentuk yang kami lakukan kami sering turun sosialisasi dan memang kami punya kemarin

pendamping masyarakat, banyak teman-teman, tapi mereka di kontrak tahunan dan ini sudah selesai. Mereka ini membantu kami mengkomunikasikan ke bawah, memberikan informasi ke bawah tentang pentingnya masalah kebersihan, apa-apa yang mereka akan lakukan.

4. Penulis : bagaimana pemerintah memastikan bahwa pesan komunikasi disampaikan secara konsisten di semua media?

Inindria : kalau di sosial media, itu kan sekarang ada kominfo kan, kominfo itu sudah sering mengupload atau mensosialisasikan melalui media-media tentang bagaimana pentingnya menjadi bersih. Cuma saya belum pernah komunikasi dengan teman-teman infocom, kira-kira bnetuk sosialisasi sekarang apa yang mereka lakukan, tapi setahu saya itu setiap kegiatan-kewgiatan yang kita lakukan, apakah rapat atau monitoring yang terkait masalah kebersihan, itu pasti di-upload ke media sosial. Supaya masyarakat tahu, orang-orang tahu bahwa pemerintah kabupaten majene sangat serius dalam hal penanganan.

#### D. PERTANYAAN TERKAIT PEMILIHAN MEDIA

1. Penulis : Apa saja kriteria yang digunakan pemerintah dalam memilih media komunikasi untuk program majene *mapaccing*?

Inindria : kalau sebenarnya kriteria kan sebenarnya kita berharap media sosial itu yang dia sampaikan ke masyarakat memang hal-hal baik, yang benar kemudian tidak mendiskreditkan pemerintah kabupaten.

2. Penulis : menurut anda, media komunikasi apa yang paling efektif untuk menjangkau dan meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program majene mapaccing ?

Inindria : nah.. biasanya kita kalau memilih media-media kan di pemerintah kabupaten kan tadi saya bilang sudah ada kominfo, itu media yang memang instansi OPD resmi yang terkait masalah humas, komunikasi dan sebagainya. Dan memang terus kemudian ada beberapa media-media koran media-media cetak yang memang sudah bekerja sama dengan pemerintah kabupaten membantu kabupaten majene untuk memberitakan terkait pentingnya masalah pembersihan.

3. Penulis : bagaimana pemerintah menyesuaikan pesan komunikasi dengan karakteristik media yang digunakan?

Inindria : benar-benar media sosial tersebut atau media-media apakah surat kabar koran dan sebagainya itu yang benar-benar sifatnya yang positif untuk kabupaten majene, bukan untuk menjelekkan kabupaten, tetapi membuat kabupaten semakin baik-baik itulah bentuk penyesuaian pesannya.

4. Penulis : bagaimana pemerintah mengukur efektivitas media komunikasi yang digunakan dalam program majene mapaccing?

Inindria : nah kalau itu kan biasanya teman-teman infocom yang tahu. Efektifitas sebenarnya itu kita Cuma mau lihat berapa presentase yang dia lakukan dalam rangka menyiarkan masalah apa yang kita arahkan ke mereka misalnya mencoba media-media, media sosial,

media surat koran dan sebagainya. Kita kan harus tahu dalam sebulan itu berapa kali dia menyiarkan masalah kebersihan, tetatpi biasanya tidak spesifik masalah rubrik mengenai kebersihan bukan tetapi, biasanya setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terkait masalah kebersihan itu disendiri melalui media, baik media sosial maupun media cetak seperti itu.

#### E. PERTANYAAN TERKAIT TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT

1. Penulis : menurut anda bagaimana keterlibatan masyarakat pada program ini, dan kenapa bisa begitu ?

Inindria : bagus.. masyarakat sangat terlibat. Jadi masyarakat itu pada awalnya terlibat ketika ada program, ketika ada kegiatan, lama-lama dan sudah terbiasa dengan konsep penanganan dan mereka tanpa program pun mereka mau. Tadi yang sudah saya sampaikan diawal kita ada komunitas-komunitas peduli sampah, dipangali-ali, galung.

2. Penulis : bagaimana pemerintah memotivasi dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program majene mapaccing?

Inindria : kita arahkan mereka untuk membantu dalam hal kebersihan, klau kita langsung memberikan program kepada mereka , pasti ada biaya-biaya oprasional dan sebagainya, pasti mereka bertanya begitu, jadi yang merasakan dampaknya kan mereka juga , tidak ada penyakit,bersih dan indah , dan mereka

sadar dan tanpa program pun mereka mau melakukan, jadi langkah-langkah yang kita lakukan sudah bagus dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat untuk melihat kabupaten kita ini bersih, tapi selalu kita bialng harus mulai dari lingkup kita sendiri , rumah tangga

3. Penulis : apa saja peran dan tanggung jawab masyarakat dalam program majene mapaccing?

Inindria : mereak hanya bertanggung jawab, memnag pendekatan kita hanya kasih sadar dulu betapa pentingnya kebersihan di lingkup rumah tangga

5. Penulis : apa saja faktor yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program majene mapaccing?

Inindria : jadi partisipasi masyarakat itu ketika mereka mau apa yang kita sampaikan mereka sampaikan , itu bentuk partisipasinya masyarakat, apa yang kita gaunkan, apa yang kita sosialisasikan, kita pasang pamplet jangan merokok sembarang, jangan buang sampah sembarangan, ketika mereka melakukan itu , itu bentuk partisipasinya , mereka berpasrtisiapsi apa yang diinginkan pemerintah , dan mereka merasa bahwa keinginan pemerintah menguntungkan buat mereka.

6. Penulis : apa saja tantangan yang dihadapi pemerintah dalam membangun partisipasi masyarakat dalam program majene mapaccing?

Inindria : sebenarnya tantangannya tidak terlalu resah, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat, ketika bentuk sosialisasi kita bagus , sosialisasi kita benar dan diterima oleh masyarakat , tantangannya Cuma satu bagaimana ini mereka menularkan ke wilayah-wilayah lain, mereka ini bisa. Ketika kelurahan lain bersih contoh: pangali-ali bersih, dilihat sama kelurahan rangas bersih , mereka beranggapan bagaimana caranya untuk bersih juga, jadi ini sebagai tantangan buat pemerintah buat menyadarkan, jadi merubah pola fikir masyarakat jauh berat. Jadi bagaimana kita merubah pola fikir mereka tanpa uang dan tanpa disuruh untuk membersihkan , jadi sosialisasi kita harus bagus , pendekatan kiata harus bagus dan mereka harus paham, mengerti dan percaya.

7. Penulis : bagaimana mengatasi tantangan ini?

Inindria : jadiakan sebenarnya kita selalu berfikir membangun jembatan, jembatan yang isinya informasi, komunikasi , sosialisasi untuk membentuk sisi lainnya itu adalah hal yang sangat menarik, tantangannya adalah mereka tidak mau terjun langsung supaya merek terima dengan hal-hal dengan pendekatan-pendekatan suapaya bisa menggugah hati mereak ,awalnya kita itu berat , awalnya pendekatan kita program , kegiatan-kegiatan , kalau program dan kegiatan mereka pasti tidak mau terima., tapi lambat laun kita kurangi , akhirnya kita hilangkan tidak ada program tidak

ada kegiatan seperti itu, jadi tantangannya kami mencoba untuk merubah pola maingset mereka, pola fikir mereka bahwa melakukan kewajiban sendiri bukan kewajiban pemerintah saja, tetapi memang mereka mau berubah.

### **Transkrip wawancara dengan lurah totoli**

#### **Identitas informan**

**Razak**

**Laki-laki**

**Lurah totoli**

**Mandar**

**56 tahun**

#### **Informan penelitian**

Lurah Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

#### **PERTANYAAN UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

1. Penulis : apa yang anda ketahui tentang program majene *mapaccing*?

Razak : untuk program majene *mapaccing* ini yang saya tahu, bagaimana caranya supaya majene ini bersih dari sampah. Karena kita tahu bahwa sekarang yang paling kentara di

masyarakat ini adalah sampah, yang betul-betul harus diperhatikan.

2. Penulis : apa itu majene *mapaccing* menurut anda?

Razak : itu untuk tercipta majene *mapaccing* bersih di lingkungan itu adanya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

3. Penulis : bagaimana menurut anda program majene *mapaccing* ini?

Razak : yaa. Alhamdulillah, sudah ada kemajuan, karena pelan-pelan ini walaupun kita tahu bahwa tidak mungkin langsung berubah total, untuk kesadaran masyarakat alhamdulillah sudah ada kesadaran masyarakat untuk membuang sampahnya di tempat yang sudah di tentukan. Karena program pemerintah hanya siapkan armada untuk mengangkut ke tempat pembuangan akhir.

4. Penulis : apakah bapak/ibu /saudarara mengikuti kegiatan sosialisasi majene *mapaccing*?

Razak : kalau untuk kebersihan lingkungan di wilayah kelurahan totoli ini , kita tetap menghimbau kepada masyarakat, salah-satunya itu setiap ada pertemuan, itu disampaikan supaya masyarakat menyadari pentingnya itu kebersihan. Untuk pertemuan tidak ada di tentukan hari khusus, misalnya ada kegiatan posyandu , kegiatan-kegiatan kalau ada dikantor ini

yang melibatkan masyarakat, tetap kita sisipkan itu bagaimana menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kebersihan. Setiap ada kegiatan itu pasti disisipkan bagaimana pentingnya ini program kebersihan dari pemerintah kabupaten majene ini.

5. Penulis : apakah bapak/ibu/saudara tahu bagaiman saja cara yang dilakukan DLHK untuk mensosialisasikan atau membujuk masyarakat berpartisipasi pada program ini ?

Razak : untuk program yang disampaikan ke masyarakat itu salah-satunya bagaimana mengumpulkan terutama ini sampah plastik ya, sampah plastik karena ini sampah plastik kita sudah sampaikan ke masyarakat bahwa ini bernilai ekonomis, bisa menunjang perekonomian masyarakat, karena bukan hanya membersihkan, tetapi mengumpulkan itu sampah terutama sampah-sampah plastik, bisa bernilai ekonomi.

6. Penulis : media apa saja yang digunakan pemerintah dalam sosialisasi majene *mapaccing*?

Razak : kadang juga kita sampaikan melalui grup WA sampai ke kepala lingkungan, nanti biasanya kepala lingkungan itu yang sampaikan juga ke masyarakat, memang kadang juga biasa kita sampaikan lewat *facebook*.

7. Penulis : bagaimana menurut bapak/ibu/saudara cara pemda majene melalui DLHK mensosialisasikan majene *mapaccing*? Apakah sudah bagus atau ada yang perlu dibenahi?

Razak : nah.. ini yang sebenarnya bagusya ini kalau program seperti ini kan saya sudah sampaikan tadi bahwa itu nanti sampah bisa bernilai ekonomis tinggi ysng perlu ini sebenarnya kalau ada alat semacam alat ya, apakah alat pres itu untuk di masing-masing kelurahan, kalau ada tidak bisa sampai ke tingkat lingkungan, di tingkat kelurahan saja supaya ini tidak terpantul lagi ke masyarakat yang mengumpulkan dan menjual yang bisa tidak perlu lagi ke tempat lain, jadi bisa saja misalnya kalau harganya di tempat lain murah kan, bisa meningkat kalau ada alat yang bisa digunakan di sini seperti alat pres.

8. Penulis : sejauh ini, bagaimana pelaksanaan majene *mapaccing* menurut anda ?
- Kalau sudah bagus, apa tandanya?
  - Kalau belum efektif, kira-kira kenapa?

Razak : ya alhamdulillah, ini kan dulunya itu sampah-sampah yang di masyarakat itu sebelum ada penyampaian ke masyarakat bahwa sampah plastik ini bernilai ekonomis, mereka ini hanya membuang begitu saja, jadi sekarang ini alhamdulillah sudah agak jarang kita temui di masyarakat itu , pertama ini gelas-gelas palstik itukan sudah bernilai ekonomi. Kalau yang belum efektif sebenarnya itu karean masih banyak masih ada masyarakat sebenarnya yang kurang sadar, itulah memang tugas pemerintah bagaimana caranya terus-menerus memberikan

edukasi, memberikan peluang kepada masyarakat dan pentingnya kebersihan.

9. Penulis : menurut anda, apa faktor yang membuat masyarakat masih sering buang sampah sembarang tempat atau di laut?

Razak : ya, keadaan juga memungkinkan masyarakat itu membuang sampah pada tempatnya, kemungkinan besar karena terus terang saja tempat-tempat sampah ini kan belum bisa kita siapkan untuk satu rumah, satu tempat sampah. Jadi kemungkinan kalau sepanjang ada tempat sampah yang sudah disiapkan itu pasti dibuat di tempat.kita memang ini terutama di passarang selatan di pinggir pantai ini keatas itu agak-agak susah memang, tapi itu musiman, kalau musim timur sampah yang diluar itu bertumpuk disini ,kalau sudah lagi berubah musim ,sampah yang ada di pantai ini habis kembali keluar, itulah kalau sampah seperti itu bertumpuk salah satunya kita melakukan kerja bakti, seperti yang kita lakukan pekan lalu yang melibatkan masyarakat, OPD,tni-polri.

10. Penulis : apakah bapak/ibu/saudara melihat ada evaluasi rutin yang dilakukan untuk majene mapaccing?

Razak : untuk evaluasi rutin itu, kita tetap mengadakan pemantauan, kalau kita dapati ada sampah yang seperti ini kita arahkan masyarakat membuat sampah pada tempat sampah yang

pada jenisnya, kita pilah bagaimana caranya sampah organik bernilai ekonomi. Harapan saya pada program majene *mapaccing* ini kepada masyarakat supaya sadar tentang sampah, otomatis masyarakat itu terhindar dari penyakit misalnya penyakit demam berdarah. Kalau sampah-sampah plastik bertumpuk ini tergenang air bisa-bisa ada jentik nyamuk, kemudian yang kedua masyarakat juga bisa menikmati lingkungan yang bersih.

#### **Transkrip wawancara dengan kepala lingkungan passarang**

##### **Identitas informan**

**Nasri**

**Laki-laki**

**Kepala lingkungan**

**Mandar**

**54 tahun**

##### **Informan Penelitian**

Kepala Lingkungan Passarang Selatan.

##### **PERTANYAAN UNTUK TOKOH MASYARAKAT**

1. Penulis : apa yang anda ketahui tentang program majene *mapaccing*?  
nasri :kalau majene *mapaccing*, ya majene bersih, bersih segala-galanya, bukan Cuma sampah, bersih juga pemerintahanya juga bersih.
2. Penulis : apakah bapak/ibu/saudara mengikuti kegiatan sosialisasi majene *mapaccing*?

Nasri : ya, sudah pernah mengikuti, dalam bentuk sosialisasi KOTAKU ( kota tanpa kumuh), yang disampaikan disana banyak seperti masalah persampahan, cara mengatasi sampah, sampai-sampai saya bawa bentor untuk ambil sampah dirumah-rumah warga.

3. Penulis : apakah bapak/ibu/saudara tahu bagaimana saja yang dilakukan DLHK untuk mensosialisasikan atau membujuk masyarakat berpartisipasi pada program ini?

Nasri : ya kalau dlhk sendiri, membagikan tempat sampah sendiri oleh DLHK, ada juga sebagian dari kelurahan membagikan tempat sampah ke masyarakat.

4. Penulis : media apa saja yang digunakan pemerintah dalam sosialisasi majene *mapaccing*?

Nasri : ya biasa melalui surat, ke kepala kelurahan dulu baru ke kepala lingkungan, dan kepala lingkungan yang sampaikan ke masyarakat melalui masjid-masjid.

5. Penulis : sejauh ini bagaimana pelaksanaan majene *mapaccing* menurut anda?

- Kalau sudah bagus,apa tandanya?
- Kalau belum efektif, kira-kira kenapa?

Nasri : kalau untuk sekarang kita bilang tidak bagus ya sedang-sedang, karna belum bagus juga ,karna masih banyak masalah sampah yang bisa diatasi, seperti dipinggir

laut, seperti dipinggir laut pasarang selatan, karna kalau musim timur lagi datang lagi sampahnya karna tidak bisa memang dibendung itu, karna tidak hari-hari masuk sampah, per menit masuk lagi air masuk lagi sampah pada musim timur karna, sampah ini dari luar sampah kiriman biar kita hari-hari membersihkan tetap ada sampah. Dan kendaraan DLHK juga masih kurang tidak bisa hari-hari kita angkut, kira-kira begitu kendalanya sehingga sampah-sampah di pinggir laut.

6. Penulis :apakah/ibu/saudara senang berpartisipasi pada program ini?

Nasri : ada , sampai-sampai saya minta bentor untuk ambil sampahnya masyarakat, kalau disini masyarakat passarang selatan, sampah masyarakat sudah kurang Cuma yang masalahnya disini yang di pinggir laut, sampah-sampah kiriman ini ,karna memang ini, itu tadi tidak bisa diatasi kalau musim timur.

7. Penulis : menurut anda, apa faktor yang membuat masyarakat masih sering buang sampah sembarang tempat atau di laut?

Nasri : kalau saat ini masyarakat membuang sampah dilaut kemungkinan tidak ada lagi , karna kita bikin

program barang siapa yang kedapatan buang sampah di laut kita denda 50 ribu satu kali melanggar.

8. Penulis : menurut bapak/ibu /saudara. Apa yang hambatan masyarakat untuk terlibat dalam majene *mapaccing*?

Nasri : sebenarnya kalau masyarakat disini terlibat ji', kalau ada lagi bakti sosial untuk sampah yaaa masyarakat ikut,karna kita ini baru-baru setiap hari jumat kita bersihkan pantai , bersama satlantas setelah hari jumat ini dan masyarakat disini dengan ada yang tidak lengkap disini surat-suratnya ditahan.

9. Penulis : apakah bapak/ibu/saudara melihat ada evaluasi rutin yang dilakukan untuk majene *mapaccing*?

Nasri : yang jadi masalahnya sekarang dari DLHK, kalau kita yang langsung buang sampah ke pembuangan sampah, ya kita juga tetap bayar 5 ribu per rumah , yang jadi kendala saya disini dulu minta ke masyarakat 5 ribu per rumah sedangkan DLHK juga minta 5ribu per rumah, pembeli bensin untuk kendaraan, tapi untuk sementara ini perlu disosialisasikan kembali ke masyarakat , kalau bisa menambah armada sampah oleh DLHK supaya lancar ambil sampahnya. Harapan saya dalam program majene *mapaccing* ini mudah-mudahan masyarakat majene sadar

semua terkait masalah sampah, karna sampah memang tidak bisa di pisahkan dengan manusia jadi salah-satunya itu kita manusia harus sadar dengan sampah dan jangan kita buang sembarangan.

### **Transkrip Wawancara dengan masyarakat**

#### **Identitas informan**

**Dahmar**

**Laki-laki**

**mandar**

**54 tahun**

#### **Informan Penelitian**

#### **PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT**

1. Penulis : apa yang anda ketahui tentang program majene *mapaccing*?

Dahmar :” kalau tanggung jawab sebagai warga di lingkungan yaitu tidak membuang sampah lagi dari sembarang tempat atau ke laut. Cuma terkendala kemarin masalah angkutan sampah, itu yang menjadi kendalanya kemarin, kami juga tahu keuangan pemerintah majene mungkin belum terkabar ke sana.kalau keterlibatan dalam program majene *mapaccing* ini sudah lama,harapan kami dalam program ini agar pemerintah segera bisa menambah armada-armadanya”.

## **BIOGRAFI PENULIS**

HAERUL AMRI adalah nama penulis skripsi ini yang lahir di Ba'barura tanggal 05 Mei 2000, penulis merupakan anak ke-empat dari enam bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 63 Inpres Deteng-Deteng, kabupaten Majene, Lulus pada tahun 2013, lalu lanjut di SMPN 1 Majene, Lulus pada tahun 2016, lalu lanjut di SMAN 1 Majene, Lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, di jurusan Ushuluddin adab dan dakwah, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis sangat bersyukur bisa menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di STAIN Majene, dengan harapan segala ilmu yang telah diperoleh di STAIN Majene dapat menjadi keberkahan tersendiri bagi penulis, dan semoga penulis dapat mengamalkan seluruh ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan, dan dapat melanjutkan pada jenjang selanjutnya, dan semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi keluarga, agama, masyarakat, bangsa dan negara.